

**“ANALISIA EVALUASI HARGA POKOK PRODUKSI GUNA
MENENTUKAN HARGA JUAL PADA PD.WINDA PUTRA”**

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Penyelesaian
Program Diploma IV Jurusan Manajemen Bisnis Industri
Di Politeknik STMI Jakarta

DISUSUN OLEH :

NAMA : Nadia Tri Lestari

NIM : 1712064

**POLITEKNIK STMI JAKARTA
d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I
JAKARTA
2016**

ABSTRAKSI

PD. WINDA PUTRA merupakan perusahaan yang memproduksi makanan khas garut yaitu Dodol yang didirikan oleh H. Budiyo pada tahun 2002. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh PD. Winda Putra yaitu dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual dodol kacang dilakukan dengan cara kira-kira tanpa metode yang baku. Sehingga belum diketahui apakah besarnya harga pokok produksi dan harga jual yang ditetapkan tersebut sudah tepat atau belum, apalagi dikaitkan dengan laba yang telah ditetapkan sebesar 40% dari harga pokok produksi. Dari hasil perhitungan harga pokok produksi perusahaan diketahui bahwa harga pokok produksi yang ditetapkan selama ini belum tepat dikarenakan ada unsur biaya yang tidak dimasukkan ke dalam perhitungan dan akibatnya harga jual yang ditetapkan pun belum tepat. Untuk menentukan perhitungan harga pokok produksi digunakan metode *full costing* dengan memasukkan semua unsur biaya dan untuk menentukan harga jual digunakan metode *cost plus pricing*.

Dari hasil perhitungan berdasarkan metode *full costing* dan *cost plus pricing* tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan selama ini lebih rendah dari harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*, demikian juga harga jual yang ditetapkan perusahaan terlalu besar dari hasil perhitungan menggunakan metode *cost plus pricing*.

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka disarankan agar perusahaan melakukan koreksi atas unsur-unsur biaya yang dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan *full costing*, dan menggunakan metode *cost plus pricing* dalam menentukan harga jual.

Kata Kunci : Metode *Full Costing*, Harga Pokok Produksi, Metode *Cost Plus Pricing* dan Harga Jual.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir sebagai salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan Program Studi D-IV di Politeknik STMI Kementerian Perindustrian RI, Jurusan Manajemen Bisnis Industri.

Dalam menyusun laporan ini, Penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Mustofa, selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta.
2. Drs. Parlindungan Pardosi ,MM Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saya motivasi serta ide-ide untuk menyelesaikan laporan ini.
3. Drs Mulyono, MM selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis Otomotif
4. H. Budianto, selaku pembimbing industri serta karyawan PD.Winda Putra yang telah membimbing penulis dan memberikan ilmunya selama di tempat praktek kerja lapangan sehingga terciptalah laporan ini.
5. Seluruh karyawan PD.Winda Putra yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir.
6. Bapak Sukarya dan Ibu Sri Rusiana selaku kedua orang tua Penulis serta kedua Kakak saya yaitu Imaniar Putriana dan Indah Dwi Rahmawati dan adik saya Muhamad Khairul Rijal, yang telah memberikan bimbingan, kasih sayang, doa , dan dukungan baik moril ataupun materil untuk kelancaran penyusunan tugas akhir ini.
7. Seluruh dosen dan staff politeknik STMI.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Namun penyusun berusaha untuk memberikan yang terbaik, dan apabila

terdapat kesalahan dalam tutur kata dan bahasa, akan penyusun jadikan pelajaran dalam penyusunan berikutnya agar lebih baik. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan membuka wawasan lebih luas lagi bagi kita semua.

Jakarta, 12 Oktober 2016

Penulis

Nadia Tri Lestari

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB. I.	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Batasan Masalah	2
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.6 Sistematika Penulisan	3
BAB. II.	5
LANDASAN TEORI	5
2.1 Pengertian Biaya (<i>nature of cost</i>)	5
2.1.1 penggolongan Biaya Menurutt Objek Pengeluarannya.....	6
2.1.2 Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan.....	6
2.1.3 Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai	7
2.1.4 Penggolongan Biaya menurut perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas	8
2.1.5 Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya	9
2.2 Pengerian Harga Pokok Produksi	10

2.2.1.	Manfaat Harga Pokok Produksi.....	12
2.3	Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	13
2.3.1	Job Order costing method	14
2.3.1.1	Karakteristik metode Harga Pokok Pesanan	14
2.3.1.2	Manfaat Harga Pokok Pesanan.....	15
2.3.2	Process costing method	15
2.3.2.1	Karakteristik Metode Harga Pokok Proses.....	15
2.4	Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	16
2.4.1	Full costing atau Konvensional	16
2.4.2	Variabel costing.....	17
2.4.3	Activity Based Costing	18
2.4.4	Perbandingan Metode Full Costing dengan Variabel Costing	18
2.5	Sistem Biaya Konvensional	19
2.6	Kekurangan Dan Kelebihan Metode Full Costing dan Metode Variabel Costing	21
2.7	Penetapan Harga Jual	23
2.7.1	Definisi Harga Jual.....	23
2.7.2	Tujuan Penetapan Harga Jual.....	24
2.7.3	Metode Penetapan Harga	25
BAB. III.	27
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	27
3.1.1	Jenis Data	27
3.1.2	Sumber Data.....	27
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	28
3.3	Metode Pengolahan dan Analisis Data	25

3.4 Teknis Analisi	26
3.5 Kerangka Berfikir	26
BAB. IV.	32
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	32
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	32
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	34
4.1.3 Profil Perusahaan	34
4.1.4 Layout PD.Winda Putra	35
4.1.5 Struktur Organisasi	37
4.2 Aspek Produksi	37
4.2.1 Jenis Produksi	38
4.2.2 Harga Jual Dodol	38
4.2.3 Kebutuhan Bahan Baku Penolong	39
4.2.4 Proses Produksi	45
4.2.5 Mesin dan Peralatan	47
4.2.6 Biaya Produksi	48
4.3 Aspek Pemasaran	52
4.3.1 Fungsi Pemasaran	54
4.3.2 Biaya Pemasaran	57
4.4 Aspek Personalia	59
4.4.1 Sistem Perekrutan Karyawan	59
4.4.2 Penilaian Kinerja (evaluasi)	63
4.4.3 Kesejahteraan Karyawan	63
4.5 Aspek Keuangan	64
4.5.1. Penetapan Harga Pokok Produksi	68

4.5.2.	Laporan Keuangan Perusahaan	73
4.5.3.	Pengolahan Data	76
4.5.4.	Analisis Laporan Rugi/Laba	84
BAB. V.	85
5.1.	Analisis Terhadap Harga Pokok Produksi	85
5.2.	Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i>	86
5.3.	Analisis Perhitungan Total Biaya PD.Winda Putra	89
5.4.	Analisis Harga Jual Menggunakan Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	90
1.	Menentukan Profit Margin Perusahaan	90
2.	Menentukan Harga Jual Perunit	92
5.5.	Perbandingan penetapan Harga Pokok Produksi menurut perusahaan dan metode <i>Full Costing</i>	93
5.6.	Perbandingan Hasil Perhitungan Rugi Laba menurut Perusahaan dan Metode <i>Full Costing</i>	95
5.7.	Perbandingan Beban Pajak yang Harus Dibayarkan Menurut Perusahaan dan Metode <i>Full Costing</i>	95
5.8.	Perbandingan Harga Jual Perusahaan dengan Harga Jual dengan menggunakan metode <i>Cost Plus Pricing</i>	96
BAB. VI.	99
6.1.	Kesimpulan	99
6.2.	Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Harga Jual Dodol Kacang	38
Tabel 4.2.	Kebutuhan Bahan Baku Tahun 2011-2015	40
Tabel 4.3.	Biaya Bahan Baku Penolong Tahun 2011-2015	43
Tabel 4.4.	Data mesin dalam produksi	47
Tabel 4.5.	Data Peralatan dalam produksi	47
Tabel 4.6.	Biaya Tenaga Kerja Tahun 2011-2015	49
Tabel 4.7.	Biaya Overhead Pabrik Tahun 2011- 2015	51
Aspek Pemasaran	52
Tabel 4.8.	Biaya Promosi Tahun 2011-2015.....	57
Tabel 4.9.	Biaya Pemasaran Tahun 2011-2015.....	58
Tabel 4.10.	Penjualan dengan Harga Perusahaan Tahun 2011-2015....	59
Tabel 4.11.	Daftar Tenaga Kerja.....	61
Tabel 4.12.	Gaji Karyawan Tahun 2011-2015	62
Aspek Keuangan	64
Tabel 4.13.	Penyusutan Aktiva Tetap	65
Tabel 4.14.	Persediaan Bahan Baku.....	66
Tabel 4.15.	Laporan Harga Pokok Produksi menurut PD.Winda Putra	69
Tabel 4.16.	Harga Jual Produk menurut PD.Winda Putra	72
Tabel 4.17.	Laporan Laba Rugi menurut PD.Winda Putra	73
Tabel 4.18.	Kebutuhan Bahan Baku Utama Tahun 2011-2015	76
Tabel 4.19.	Kebutuhan Bahan Baku Penolong Tahun 2011-2015.....	78
Tabel 4.20.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	79
Tabel 4.21.	Biaya Overhead Pabrik Variabel Tahun 2011-2015	80

Tabel 4.22.	Biaya Overhead Pabrik Tetap Tahun 2011-2015.....	81
Tabel 4.23.	Biaya Pemasaran PD.Winda Putra Tahun 2011-2015	83
Tabel 4.24.	Laporan Rugi/Laba PD.Winda Putra menurut metode Full Costing	84
Tabel 5.1.	Harga Pokok Produksi PD.Winda Putra dengan.....	86
Tabel 5.2.	Total Biaya PD.Winda Putra.....	89
Tabel 5.3.	Perbandingan Harga Pokok Produksi Perusahaan dengan metode Full Costing	93
Tabel 5.4.	Perbandingan Laba Rugi Perusahaan dengan metode full costing	95
Tabel 5.5.	Perbandingan Biaya Pajak Perusahaan dan Metode Full Costing	96
Tabel 5.6.	Harga Jual Perusahaan	96
Tabel 5.7.	Harga Jual dan Biaya Penuh	97
Tabel 5.8.	Data Perbandingan Perusahaan Lain Tahun 2016	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Layout Perusahaan 1	35
Gambar 4.2. Layout Perusahaan 2	36
Gambar 4.3. Struktur Organisasi	37
Gambar 4.4. Dodol Kacang	38

BAB. I.

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan organisasi yang mempunyai berbagai tujuan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu tujuan yang penting untuk dicapai oleh perusahaan adalah pencapaian laba optimum. Pencapaian laba dirasa penting karena berkaitan dengan berbagai konsep akuntansi antara lain kesinambungan perusahaan dan perluasan perusahaan. Selain itu perusahaan juga diharuskan untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses produksinya agar dapat meningkatkan daya saingnya, persaingan di dunia global saat ini tidak hanya menuntut perusahaan untuk memproduksi barang sebanyak-banyaknya namun bagaimana produsen barang tersebut tepat dalam metode perhitungan harga produksinya. Apabila perhitungan harga pokok produksi kurang tepat dalam perhitungannya, maka yang akan terjadi adalah harga barang produksi terlalu mahal sehingga produk tidak diminati konsumen, sebaliknya apabila harga terlalu rendah memang akan menarik minat konsumen untuk membeli produk hasil produksi perusahaan namun hal ini menyebabkan hasil penjualan tidak dapat menutup biaya produksi apabila keadaan ini terus berlanjut maka dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

PD.Winda Putra merupakan salah satu industri kecil menengah yang berlokasi di jalan Garut-Tasikmalaya KM.8 Cilawu Garut, Jawa Barat.PD.Winda Putra memproduksi dodol. Dodol adalah makanan khas daerah garut yang sudah terkenal di seluruh indonesia.

Dalam menghitung harga pokok produksi selama ini perusahaan tidak memperhitungkan semua unsur-unsur biaya yang terkait seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan, sehingga hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan menjadi lebih kecil dari hasil perhitungan yang seharusnya. Akibatnya adalah bahwa laba yang diakui perusahaan menjadi lebih besar dari laba yang seharusnya dan akibat selanjutnya

adalah bahwa pajak yang dibayar perusahaan selama ini terlalu besar dari yang seharusnya.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menghitung harga pokok produk adalah metode *Full Costing*. Dalam metode *full costing* ini semua biaya yang terkait dengan produksi diperhitungkan. Dari hasil perhitungan dengan metode *full costing* ini akan dapat ditemukan berapa laba yang seharusnya dan sekaligus dengan besarnya pajak yang semestinya dibayarkan.

Oleh karena itulah penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “**ANALISA EVALUASI HARGA POKOK PRODUKSI GUNA MENENTUKAN HARGA JUAL PADA PD.WINDA PUTRA**”

1. 2. Rumusan Masalah

Dengan demikian rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana hasil perbandingan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan dengan harga pokok produksi yang sewajarnya berdasarkan metode *Full Costing* ?
2. Seberapa besar dampak perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi terhadap laba dan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan ?
3. Bagaimana perbandingan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan dengan harga jual berdasarkan metode *Cost Plus Pricing*?

1. 3. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya ruang lingkup pembahasan serta tercapainya suatu hasil pembahasan yang lebih rinci dan terarah, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah seperti :

1. Analisis harga pokok produksi ini berdasarkan data yang diperoleh dari PD.Winda Putra periode 2011-2015.
2. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.
3. PD.Winda Putra memproduksi 2 jenis dodol yaitu dodol kacang dan dodol coklat , dalam penelitian ini dibatasi pada satu jenis dodol saja yaitu : dodol kacang

1. 4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas adalah :

1. Untuk mengetahui hasil perbandingan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan dengan harga pokok produksi yang sewajarnya berdasarkan metode *Full Costing*
2. Untuk menilai Seberapa besar dampak perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi terhadap laba dan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan
3. Untuk mengetahui perbandingan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan dengan harga jual berdasarkan metode *Cost Plus Pricing*

1. 5. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini adalah :

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis perhitungan biaya produksi

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi dalam perhitungan biaya produksi dan laba perusahaan

- c. Bagi Pembaca

Sebagai sumber informasi tambahan dan bahan referensi bagi para mahasiswa dalam menyusun tugas akhir.

1. 6. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat tugas akhir, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis yang digunakan, serta kerangka pemecahan masalah.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi hasil pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk proses pengolahan data-data yang dibutuhkan untuk proses pengolahan data yang sesuai dengan metode yang dipilih.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis data yang merupakan tindak lanjut dari pengumpulan serta pengolahan data yang dilakukan pada BAB IV, dan untuk menjawab rumusan masalah yang diutarakan pada BAB I.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil analisis pembahasan dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi PD.Winda Putra.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB. II.

LANDASAN TEORI

2. 1. **Pengertian Biaya (*nature of cost*)**

Dalam menghadapi era globalisasi, perusahaan dituntut untuk berperilaku efisien dan ekonomis dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat ini. Salah satu unsur penting dalam upaya untuk memenangkan persaingan adalah kemampuan dalam menurunkan biaya tanpa menorbankan mutu.

Biaya merupakan unsur-unsur yang membentuk harga pokok, yang terjadi sebagai akibat adanya pengorbanan nilai-nilai hasil produksi. Biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/ baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva. Menurut **Mulyadi** (2001:5) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah, sedang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Sebagian besar keputusan yang diambil oleh manajemen memerlukan informasi biaya yang didasarkan pada perilakunya. Oleh sebab itu perlu diketahui pengglongan biaya atas dasar perilakunya. Yang dimaksud dengan perilaku biaya adalah pola perubahan biaya dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan (misalnya volume produksi atau volume penjualan). Besar kecilnya biaya dipengaruhi oleh besar-kecilnya volume produksi atau volume penjualan.

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya

yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep “different costs for different purposes.”

Biaya dapat digolongkan menurut :

1. Objek pengeluaran
2. Fungsi pokok dalam produksi
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
5. Jangka waktu manfaatnya

2. 1.1. penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluarannya

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

2. 1.2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi & umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :

1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluaran, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi ; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*).

- **Biaya bahan baku langsung**
Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai
- **Tenaga kerja langsung**
Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.
- **Biaya overhead pabrik**
Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai.

2. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli dan gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.

3. Biaya Administrasi & Umum

Biaya administrasi umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi dan personalia.

2. 1.3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu :

1. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen (*direct department cost*) adalah semua biaya yang terjadi didalam departement tertentu. Contohnya biaya tenaga kerja yang bekerja dalam departemen pemeliharaan merupakan biaya langsung departemen bagi departemen pemeliharaan dan biaya depreisasi mesin yang dipakai dalam departemen tersebut.

2. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.

2.1.4. Penggolongan Biaya menurut perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas

Dalam hubungan dengan perubahannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi :

1. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya variabel adalah biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja. adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- Jumlah totalnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume produksi
- Biaya perunit tetap/konstan meskipun volume produksi berubah,
- Dapat dengan mudan dan tepat dibebankan ke departemen operasi dan
- Pengawasan atas terjadinya merupakan tanggungjawab kepala departemen.

2. **Biaya Semivariabel**

Biaya semivariabel adalah adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

3. **Biaya Semifixed**

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

4. **Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- Jumlahnya tetap dalam suatu skala output tertentu,
- Biaya tetap per-unit turun seiring dengan penambahan output,
- Pembebanan ke department dibuat berdasarkan keputusan manajemen atau berdasarkan metode alokasi biaya, dan
- Pengendaliannya seringkali terletak di tangan top manajemen dibandingkan di tangan supervisor operasi.

2. 1.5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pengeluaran Modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun ke tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi atau didepleksi. Contohnya adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap,

untuk promosi besar-besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

2. Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contohnya pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex dan biaya tenaga kerja.

2. 2. Pengerian Harga Pokok Produksi

suatu perusahaan profit mempunyai tujuan utama memperoleh laba untuk kelangsungan hidup dan kemajuan perusahaan. dalam rangka usaha memperoleh laba tersebut ada tiga faktor utama didalam perusahaan yang harus diperhatikan, yaitu jumlah barang yang harus diproduksi, biaya perunit untuk memproduksi dan harga jual perunit produk tersebut.

Harga pokok berarti jumlah pengeluaran dan beban yang diperkenankan, langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan barang atau jasa didalam kondisi dan tempat dimana barang tersebut dapat digunakan atau dijual.

Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu.

Menurut Winardi (1990 : 79) Harga pokok adalah suatu produksi jumlah pengorbanan-pengorbanan, dapat diduga, dan kuantitatif dapat diukur berhubungan dengan proses produksi, yang dilakukan pada saat pertukaran dan dalam kebanyakan hal harus didasarkan atas nilai pengganti kesatuan-kesatuan nilai yang telah dikorbankan.

Dari pengertian tersebut di atas dapat diketahui bahwa didalam harga pokok produksi adalah jumlah dari pada produksi yang melekat pada produksi yang dihasilkan yaitu meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan mulai pada saat

pengadaan bahan baku tersebut sampai dengan proses akhir produk, yang siap untuk digunakan atau dijual. Biaya-biaya yang dimaksud ini, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Selain itu dari definisi tersebut adalah dapat diketahui bahwa harga pokok produksi adalah nilai dari pengorbanan yang dilakukan dalam hubungannya dengan proses produksi berdasarkan nilai ganti pada saat pertukaran.

Unsur-unsur yang menjadi bagian dalam harga pokok produksi adalah :

1. Biaya Bahan Baku

Dalam perusahaan, bahan baku terdiri dari 2 yaitu bahan baku dan bahan baku penolong. Bahan baku sendiri mempunyai definisi bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi. Sedangkan bahan baku penolong adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi yang nilainya kecil dan tidak dapat diidentifikasi dalam produk jadi.

2. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah biaya daya kerja fisik maupun mental yang merupakan sumbangsih manusia untuk menghasilkan suatu produk dan jasa tertentu. Biaya tenaga kerja merupakan pembayaran kepada tenaga kerja sebagai penggunaan jasa untuk menghasilkan suatu produk atau jasa. Biaya tenaga kerja dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu :

- Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan produksi yang langsung berhubungan dengan produk yang dihasilkan.
- Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan produksi namun karyawan tidak langsung berhubungan dengan pembuatan produk

Menurut Mulyadi (2005:343), “Biaya tenaga kerja merupakan salah satu biaya konversi, disamping biaya overhead pabrik, yang merupakan salah satu biaya untuk mengubah bahan baku menjadi

produk jadi”. Sedangkan menurut Sunarto (2003:5), “Biaya tenaga kerja adalah biaya yang timbul karena pemakaian tenaga kerja yang dipergunakan untuk mengolah bahan menjadi barang jadi”. Biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengolahan barang.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* Pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Atau dengan kata lain semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan baku tak langsung, biaya tenaga kerja tak langsung, dan biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dapat ditelusuri secara langsung pada proses produksi.

Adapun tujuan penyusunan BOP adalah sebagai berikut :

- Dapat mengetahui penggunaan biaya secara lebih efisien dan efektif
- Dapat menentukan harga pokok produk secara lebih tepat
- Dapat mengetahui alokasi BOP sesuai departemen tempat biaya dibebankan
- Untuk alat mengawasi BOP

2.2.1. Manfaat Harga Pokok Produksi

Manfaat harga pokok produksi menurut Mulyadi (1999 : 71) manfaat informasi harga pokok produksi adalah :

1. Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang memproduksi massa proses produknya untuk memenuhi persediaan digudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya persatuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi perunit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan disamping informasi biaya lain serta informasi nonbiaya.

2. Memantau realisasi biaya Produk

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilakukan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut, Oleh karena itu akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi, yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang dipertimbangkan sebelumnya.

3. Menghitung Laba atau Rugi bruto periode tertentu

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik, diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.

4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi laba. Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi, dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode.

2. 3. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa memerlukan perhitungan kos produk/jasa yang dihasilkan dari proses produksi dan penyerahan produk/jasa tersebut. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari luar. Sedangkan

perusahaan yang memproduksi atas dasar produksi massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk persediaan di gudang.

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan mengumpulkan biaya produksinya menggunakan metode biaya pesanan (*job order costing method*). Dan perusahaan yang memproduksi masa mengumpulkan biaya produksinya dengan metode biaya proses (*job process costing method*).

2.3.1. Job Order costing method

Job Order costing method adalah metode pengumpulan kos produk atau jasa yang memperlakukan setiap pesanan sebagai suatu unit keluaran yang unik dan membebankan *activity cost* ke setiap pesanan pada saat pesanan yang bersangkutan mengkonsumsi aktivitas. *Job order cost method* cocok digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan yang unik dari *customer*.

2.3.1.1. Karakteristik metode Harga Pokok Pesanan

Pengumpulan biaya produksi dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik kegiatan produksi perusahaan tersebut. Oleh karena itu sebelum dibahas metode harga pokok pesanan, perlu diuraikan lebih dahulu karakteristik kegiatan usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan yang berpengaruh terhadap metode pengumpulan biaya produksi. Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesanan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- b. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- c. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.

- d. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.
- e. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

2.3.1.2. Manfaat Harga Pokok Pesanan

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk :

- a. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
- b. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
- c. Memantau realisasi biaya produksi.
- d. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
- e. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2.3.2. Process costing method

Process costing method adalah metode pengumpulan kos produk/jasa yang memperlakukan sama semua produk/jasa yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu, dan membebankan *activity cost* ke seluruh produk/jasa yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu. *process costing method* cocok digunakan untuk perusahaan yang memproduksi produk/jasa secara massa.

2.3.2.1. Karakteristik Metode Harga Pokok Proses

Metode pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produk perusahaan. Dalam perusahaan yang memproduksi massa, karakteristik produksinya adalah sebagai berikut :

- a. Produk yang dihasilkan adalah produk standar.
- b. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama

- c. kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

2. 4. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2001) harga pokok produksi dapat dihitung dengan tiga pendekatan, yaitu dengan menggunakan *full costing*, *variable costing* dan *activity based costing*.

2.4.1. Full costing atau Konvensional

Full costing merupakan penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Menurut Mulyadi *Full Costing* atau sering pula disebut absorption atau conventional costing adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap ataupun variabel kepada produk. Harga pokok menurut metode full costing terdiri dari :

Biaya bahan baku	Rpxxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
	<hr style="width: 50px; margin-left: auto; margin-right: 0;"/> +
Harga pokok produk	<u>xxx</u>

Dalam metode full costing, biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya overhead pabrik tetap melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjual.

2.4.2. Variabel costing

Variabel costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Menurut Prawironegoro (2009) variabel costing adalah pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa dimana hanya diperhitungkan biaya variabel saja, yang terdiri biaya bahan langsung, berhubungan dengan volume kegiatan produksi, maka disebut kalkulasi biaya produk langsung (direct costing).

Dalam pendekatan variabel costing, dari semua unsur biaya produksi hanyalah biaya-biaya produksi variabel yang diperhitungkan sebagai elemen harga pokok produk. Oleh karena itu, pendekatan variabel costing bagi manajemen lebih baik digunakan sebagai alat perencanaan dan pengambilan keputusan-keputusan jangka pendek yang tidak mengharuskan pertimbangan tentang biaya-biaya non produksi.

Dengan demikian kos produksi menurut metode variabel costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	Rpxx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
	——— +
Kos produksi	Rpxx

Full costing dan variabel costing, keduanya merupakan penentuan metode biaya produk yang memperhitungkan biaya produksi. *Full costing* dan *variabel costing* keduanya hanya terbatas pemakaiannya di perusahaan manufaktur. Kedua metode penentuan biaya produk tersebut ditunjukkan untuk menyediakan informasi yang diperlukan untuk penilaian keadaan yang disajikan dalam laporan keuangan untuk pihak luar perusahaan.

2.4.3. *Activity Based Costing*

Activity based costing adalah salah satu cara yang digunakan untuk menentukan harga pokok produk. Metode *activity based costing* atau yang biasa disebut metode ABC adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai cost driver, dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas produk.

2.4.4. *Perbandingan Metode Full Costing dengan Variabel Costing*

Metode *full costing* maupun variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi. Perbedaan pokok yang ada di antara kedua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan

terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Adanya perbedaan perlakuan biaya produksi tetap ini akan mempunyai akibat , yaitu :

- a. Perhitungan harga pokok produksi
- b. Penyajian laporan laba rugi

Untuk memperjelas uraian di atas akan diberikan ilustrasi, sebagaimana bisa dilihat pada table berikut ini :

tabel 2.1. Contoh harga pokok produksi metode *full Costing*

Jenis Biaya		metode penentuan harga pokok produksi	
		Full Costing	Variabel Costing
Bahan Baku	Rp.xxx.xxx,xx	Rp.xxx.xxx,xx	Rp.xxx.xxx,xx
Tenaga Kerja Langsung	Rp.xxx.xxx,xx	Rp.xxx.xxx,xx	Rp.xxx.xxx,xx
Biaya Overhead Pabrik :			
Variabel	Rp.xxx.xxx,xx	Rp.xxx.xxx,xx	Rp.xxx.xxx,xx
Tetap	Rp.xxx.xxx,xx	Rp.xxx.xxx,xx	-
Total Harga Pokok Produksi		Rp.xxx.xxx,xx	Rp.xxx.xxx,xx

2. 5. Sistem Biaya Konvensional

Sistem Akuntansi Konvensional (Tradisional) adalah sistem kalkulasi biaya yang menghitung biaya overhead pabrik berdasarkan jumlah unit yang dihasilkan dan diukur dalam jam kerja langsung, jam kerja mesin atau dalam jumlah rupiah tertentu. (Supriono, 1997 : 221)

Metode Akuntansi Konvensional (Tradisional) didasarkan pada produksi massal dari suatu produk yang matang dengan karakteristik yang dikenal dari suatu teknologi yang stabil.(Amin Widjaya Tunggal, 2000 : 11).

Dari definisi di atas kita dapat mengetahui bahwa perusahaan menggunakan sistem biaya tradisional untuk menghitung biaya overhead pabrik yang diasumsikan berbanding secara proporsional dengan volume, seperti banyaknya unit produk dan jam kerja langsung.Sistem biaya Konvensional (tradisional) hanya membebaskan biaya produk sebesar

biaya produksinya. Oleh karena itu, dalam sistem Konvensional biaya produk terdiri atas 3 (Tiga) elemen, yaitu: (1) Biaya Bahan Baku / BBB, (2) Biaya Tenaga Kerja Langsung / BTKL, dan (3) Biaya Overhead Pabrik / BOP.

Penentuan harga pokok produksi konvensional adalah *full costing* dan *variable costing*. Sistem biaya *full costing* juga biasa disebut dengan sistem biaya konvensional. Sistem biaya konvensional adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produk yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Metode harga pokok penuh ditujukan untuk memenuhi kepentingan pihak eksternal perusahaan.

Sistem biaya *full costing* mengasumsikan bahwa semua biaya dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu biaya tetap dan biaya variabel dengan memperhatikan perubahan-perubahan dalam unit atau volume produksi. Jika unit produk atau penyebab lain yang sangat berkaitan dengan unit yang diproduksi, seperti jam kerja langsung atau jam mesin dianggap sebagai *cost driver* yang penting. *Cost driver* berdasarkan unit atau volume ini digunakan untuk menetapkan biaya produksi kepada produk. Pada sistem biaya *full costing*, pembebanan biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung pada produk tidak memiliki tantangan khusus. Biaya biaya ditekankan pada produk dengan menggunakan penelusuran langsung, atau penelusuran pendorong yang sangat akurat, dan sebagian besar sistem konvensional atau *full costing* didesain untuk memastikan bahwa penelusuran ini dilakukan. Disisi lain biaya *overhead* pabrik memiliki masalah lain, yaitu hubungan *input output* yang secara fisik dapat diamati pada bahan langsung, dan biaya tenaga kerja langsung tidak tersedia pada biaya *overhead* pabrik.

2. 6. Kekurangan Dan Kelebihan Metode Full Costing dan Metode Variabel Costing

A. Kelebihan dan Kelemahan metode *full costing*

Kelebihan yang dimiliki oleh metode *full costing* adalah :

1. Metode *full costing* mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia yang menghendaki kewajaran laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Prinsip akuntansi Indonesia mengikuti konsep penentuan harga pokok penuh, karena harga pokok berarti jumlah pengeluaran langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan barang atau jasa di dalam kondisi dan tempat di mana barang atau jasa tersebut dijual.
2. Metode *full costing* lebih mudah dan sederhana dalam penghitungannya karena memasukan semua biaya tanpa harus memisahkan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

kelemahan yang dimiliki oleh metode *full costing* adalah :

1. Metode *full costing* tidak layak digunakan untuk keputusan jangka pendek karena metode *full costing* ini memasukan seluruh elemen biaya dalam perhitungannya harga pokok produk, baik biaya variabel maupun biaya tetap. Sedangkan dalam pembuatan keputusan jangka pendek yang menyangkut perubahan volume, biaya tetap tidak relevan karena tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan.
2. Data biaya yang disajikan oleh konsep penentuan harga pokok *full costing* sering tidak relevan untuk tujuan pengendalian manajemen jangka pendek. Dalam *full costing*, biaya *overhead* pabrik tetap diperhitungkan dalam tarif biaya *overhead* pabrik dan dibebankan sebagai unsur biaya produksi. Oleh karena itu manajemen kehilangan perhatian pada biaya tetap atau biaya *overhead* pabrik tetap tertentu yang dapat dikendalikan karena *full costing* tidak memperhatikan

elemen biaya *overhead* pabrik yang dapat dikendalikan dan tidak dapat dikendalikan

B. Keunggulan dan Kelemahan Variabel Costing

Adapun kelebihan menggunakan metode *variable costing* dalam penentuan harga pokok produksi, antar lain :

1. Alat perencanaan operasi Rencana operasi atau rencana anggaran, meliputi semua aspek operasi dimasa yang akan datang yang dirancang untung mencapai sasaran laba yang telah ditetapkan. Dengan variabel costing lebih mudah menghimpun data untuk perencanaan labayang telah ditetapkan. Tersedianya data tentang biaya variabel dan margin kontribusi memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan secara cepat mengenai persoalan-persoalan biaya yang dihadapi setiap hari.
2. Penetapan harga jual Harga jual produk yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, tentu harga jual dapat bersaing dipasaran. Penentuan harga jual yang dapat bersaing bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan. Harga jual yang terlalu tinggi dapat berakibat kalahnya perusahaan dalam persaingan, sedangkan harga yang terlalu rendah dapat berakibat tidak tercapainya tujuan perusahaan yaitu tercapainya laba pada tingkat yang dikehendaki. Dengan variabel costing penetapan harga jual dapat lebih mudah dilakukan. Konsep margin kontribusi memudahkan perusahaan untuk menentukan harga jual yang dapat menutup biaya-biaya tetap seperti biaya gaji, biaya sewa, pajak dan lain sebagainya.
3. Penentuan titik impas atau peluang pokok Bila margin kontribusi dan biaya tetap diketahui ada cara perhitungan yang sederhana untuk menentukan suatu keadaan perusahaan tidak mengalami laba dan juga tidak mengalami rugi. Istilah keadaan yang demikian dikenal dengan peluang pokok atau impas atau Break Even.

4. Alat pengendalian manajemen Laporan-laporan yang didaftarkan pada variabel costing jauh lebih efektif dari pada full costing untuk pengendalian manajemen. Hal ini disebabkan oleh karena laporan-laporan tersebut dapat dihubungkan secara lebih langsung dengan sasaran laba atau anggaran dalam periode yang bersangkutan. Penyimpangan dari standart yang ditentukan dapat lebih mudah diketahui dan lebih cepat dibetulkan. Selain itu dengan variabel costing dapat ditunjukkan dengan jelas tanggung jawab sesuai dengan garis organisasi, prestasi individu dapat dievaluasi dari periode yang berjalan.

Sedangkan kelemahan menggunakan metode *variable costing* dalam penentuan harga pokok produksi, antara lain :

1. Pemisahan biaya ke dalam biaya variabel dan biaya tetap sebenarnya sulit untuk dilaksanakan karena jarang sekali suatu biaya benar-benar variabel atau benar-benar tetap.
2. Penentuan harga pokok variabel terutama ditujukan untuk kepentingan internal manajemen dalam jangka pendek, sedangkan untuk keperluan eksternal diperlukan penyesuaian ke dalam metode *full costing*. Cara penyesuaian tersebut umumnya sulit dipahami oleh pihak eksternal.
3. Tidak diperhitungkannya biaya *overhead* pabrik tetap dalam harga pokok persediaan akan mengakibatkan nilai persediaan lebih rendah sehingga akan mengurangi modal kerja yang dilaporkan untuk tujuan analisis keuangan.

2.7. Penetapan Harga Jual

2.7.1. Definisi Harga Jual

Penentuan harga jual produk atau jasa merupakan salah satu jenis pengambilan keputusan manajemen yang penting. Bagi manajemen, penentuan harga jual produk atau jasa bukan hanya merupakan kebijaksanaan dibidang pemasaran atau bisang keuangan, melainkan

merupakan kebijakan yang berkaitan dengan seluruh aspek kegiatan perusahaan. Harga jual produk atau jasa, selain mempengaruhi volume penjualan atau jumlah pembeli produk atau jasa tersebut, juga akan mempengaruhi jumlah pendapatan perusahaan.

Kotler dan Keller (2009) menyatakan bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena dimiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Mulyadi (2012) menyatakan bahwa pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar.

2.7.2. Tujuan Penetapan Harga Jual

Kotler dan Keller (2009) menyatakan bahwa tujuan penetapan harga, yaitu :

1. Kelangsungan Hidup

Perusahaan dapat mengejar kelangsungan hidup sebagai tujuan utamanya, jika mengalami kapasitas lebih, persaingan ketat atau perubahan keinginan konsumen. Untuk menjaga agar pabrik tetap beroperasi dan persediaan dapat terus berputar, mereka sering melakukan penurunan harga. Laba kurang penting dibandingkan kelangsungan hidup. Selama harga dapat menutupi biaya variabel dan sebagian biaya tetap, perusahaan dapat terus berjalan.

2. Laba sekarang maksimum

Banyak perusahaan menetapkan harga yang memaksimalkan labanya sekarang. Mereka memperkirakan bahwa permintaan dan biaya sehubungan sebagai alternatif harga dan memilih harga yang akan menghasilkan laba, arus kas, atau pengembalian investasi yang maksimum.

3. Pendapatan sekarang maksimum

Beberapa perusahaan menetapkan harga yang akan memaksimalkan pendapatan dari penjualan. Maksimalisasi pendapatan hanya membutuhkan perkiraan fungsi permintaan

4. Pertumbuhan penjualan maksimum

Perusahaan lainnya ingin memaksimalkan unit penjualan. Mereka percaya bahwa volume penjualan yang lebih tinggi akan menghasilkan biaya per unit lebih rendah dan laba jangka panjang yang lebih tinggi. Mereka menetapkan harga terendah dengan mengasumsikan bahwa pasar sensitif terhadap harga .

5. *Skimming* pasar maksimum

Skimming pasar hanya mungkin dalam kondisi adanya sejumlah pembelian yang memiliki permintaan tinggi, biaya perunit untuk memproduksi volume kecil tidaklah sedemikian tinggi, sehingga dapat mengurangi keuntungan penetapan harga maksimal yang dapat diserap pasar, harga yang tinggi tidak menarik lebih banyak pesaing, harga tinggi menyatakan citra produk superior.

6. Kepemimpinan mutu produk

Perusahaan mungkin mengarahkan untuk menjadi pemimpin dalam hal mutu produk dipasar, dengan membuat produk yang bermutu tinggi dan menetapkan harga yang lebih tinggi dari pesaing.

2.7.3. Metode Penetapan Harga

1. Metode penetapan harga jual berdasarkan biaya

Metode penetapan harga jual yang berdasarkan biaya dalam bentuk yang paling sederhana, yaitu :

a. *Cost plus pricing method*

Penetapan harga jual *cost plus pricing method*, biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan.

Dalam menghitung *cost plus pricing*, digunakan rumus :

$$\text{Harga Jual Total} = \text{Biaya Total} + \text{Margin}$$

b. *Mark up pricing*

Mark up pricing banyak digunakan oleh para pedagang. Para pedagang akan menentukan harga jualnya dengan cara menambahkan *mark up* yang diinginkan pada harga beli per satuan. Presentase yang ditetapkan berbeda untuk setiap jenis barang. Dalam menghitung harga jual menggunakan rumus :

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Beli} + \text{Mark up}$$

c. Penetapan Harga BEP (*Break Even Point*)

Metode penetapan harga berdasarkan keseimbangan antara jumlah total biaya keseluruhan dengan jumlah total penerimaan keseluruhan. Rumus :

$$\text{BEP} \Rightarrow \text{Total Biaya} = \text{Total Penerimaan}$$

2. Metode penetapan harga jual berdasarkan Harga pesaing

Penetapan harga dilakukan dengan menggunakan harga kompetitor sebagai bahan referensi. Dalam prakteknya penetapan harga ini cocok untuk produk standar dengan kondisi pasar oligopoly (pasar dimana penawaran suatu jenis barang dikuasai oleh beberapa perusahaan). Untuk memenangkan persaingan dan meraih konsumen sebanyak-banyaknya digunakan strategi harga. Strategi harga jual ini misalnya menetapkan harga di bawah harga pasar dengan maksud untuk meraih pangsa pasar.

3. Penetapan harga berdasarkan permintaan

Penetapan harga jual dilakukan dengan menganalisis konsumen. Konsumen diminta untuk memberikan pernyataan apakah konsumen merasa harga murah, terlalu murah, terasa mahal dan terlalu mahal dan dikaitkan dengan kualitas yang diterima.

BAB. III.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahap penyelesaian masalah. Diawali dengan pengumpulan data pada PD.Winda Putra yang berlokasi di Garut, Jawa Barat. Setelah itu dilakukan pengolahan data, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*.

3.1. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan catatan atas kumpulan fakta. Data berasal dari bahasa Latin yang berarti sesuatu yang diberikan. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra

3.1.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam metode ini adalah :

- Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti sejarah perusahaan, bidang usaha, dan tata kerja pada perusahaan.
- Data kuantitatif yang disajikan dalam penulisan tugas akhir ini adalah seperti jumlah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dan lain-lain.

3.1.2. Sumber Data

- Data primer adalah jenis data yang sumber datanya diperoleh secara langsung dari laporan keuangan perusahaan, maupun didapat dari objek penelitian seperti pimpinan perusahaan dan melalui pendekatan dengan melakukan wawancara, yaitu dengan karyawan pada perusahaan.
- Data sekunder adalah jenis data yang sumber datanya diperoleh dari sumber-sumber yang terkait yaitu pada literatur-literatur, buku-buku

referensi maupun tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan objek yang diteliti seperti teori-teori tentang metode pada akuntansi.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dilakukan dengan melakukan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun metode yang dipakai adalah sebagai berikut:

- Wawancara (*Interview*)

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara untuk mendapatkan data dan Aktifitas-aktifitas apa saja yang dilakukan dalam proses produksi hingga output dihasilkan beserta dengan besarnya biaya. *Interview* atau wawancara ini dilakukan dengan pimpinan maupun karyawan di PD.Winda Putra

- Observasi (*observation*)

Melakukan pengamatan tentang proses produksi serta mencatat informasi yang diperlakukan.

- Meminta data sekunder dari pihak perusahaan, yaitu catatan-catatan yang berkaitan dengan penjualan, pemilihan bahan, produksi dan biaya-biaya operasional. Dan jika tersedia akan diminta juga laporan keuangan yang dibuat perusahaan selama ini (Tahun 2014 dan 2015).
- Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian Kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data sekunder, dengan mencari atau membaca dan mempelajari berbagai kepustakaan atau referensi dari literatur, mengumpulkan petikan-petikan dari berbagai buku, majalah dan sumber lainnya dalam menganalisa permasalahan.

3.3 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data keuangan yang diperoleh kedalam rincian biaya bahan baku , biaya tenaga kerja langsung , biaya bahan penolong , biaya overhead pabrik dan laporan keuangan (laporan laba/ rugi) melalui Microsoft Excel dan untuk perhitungan alokasi biaya overhead pabrik oduk , penetapan harga jual melalui perhitungan manual.

3.4 Teknis Analisis

Data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh Penulis kemudian dianalisis lebih lanjut lagi dengan menggunakan :

- a. Perhitungan harga pokok produksi akan dilakukan dengan metode *full costing*, yaitu penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap.

Selanjutnya harga pokok produksi (HPP) per unit dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{HPP Perunit} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Unit yang di Produksi}}$$

- b. Harga Jual ditentukan dengan menggunakan metode *cost plus pricing*, yaitu biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan. Dalam menghitung *cost plus pricing*, digunakan rumus :

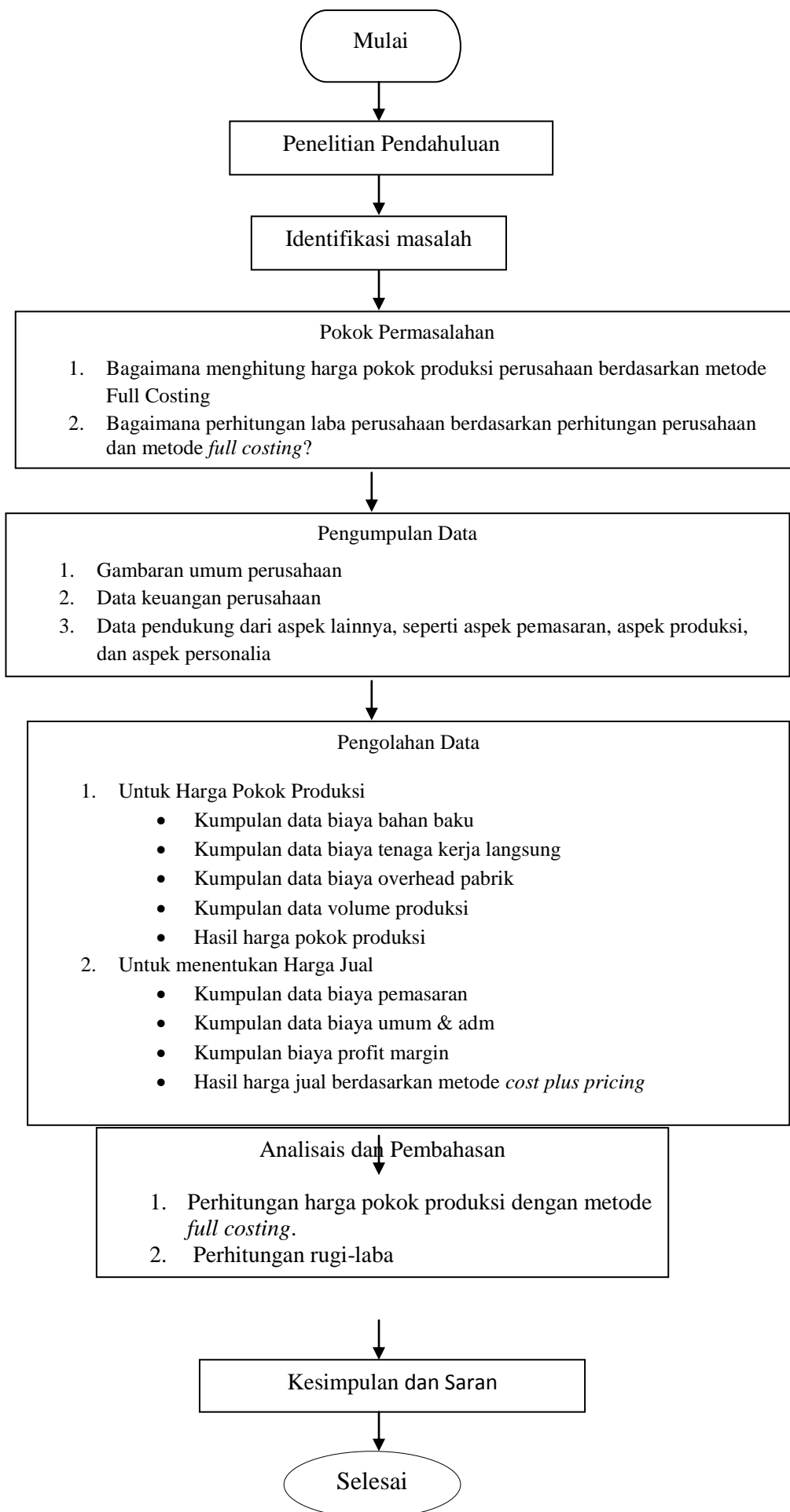
$$\text{Harga Jual Total} = \text{Biaya Total} + \text{Margin}$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Biaya}}$$

3.5 Kerangka Berfikir

Kerangka pikir atau kerangka konsep dimaksudkan untuk menjelaskan konsep kata-kata yang dipakai dalam penelitian/ penulisan agar terdapat pemahaman yang sama antara peneliti dengan pembaca yang membaca hasil penelitiannya.

Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



BAB. IV.

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Dodol memang banyak ragamnya dan pembuatannya menjadi tradisi di beberapa daerah. Misalnya ada dodol Betawi, dodol Cina, dodol nanas Subang, dan ada pula dodol Garut. Namun dibandingkan dengan dodol-dodol lain mungkin dodol Garut yang paling banyak dikenal saat ini. Bukan hanya di Garut, tetapi di tingkat nasional sudah diakui sebagai makanan khas dari Garut. Belakangan dodol Garut juga di ekspor ke mancanegara. Seperti dodol-dodol lainnya, dodol Garut awalnya merupakan makanan tradisional yang dibuat dalam industri rumahan. Oleh karena itu sangat sulit untuk meneliti siapa yang pertama kali membuat jenis dodol ini. Yang jelas dodol Garut sudah diekal sejak zaman Belanda. Pada zaman itu banyak noni-noni Belanda yang pandai membuat dodol, baik untuk camilan dirumah maupun untuk dijual.

Dodol Garut

Dodol Garut merupakan makanan khas Sunda dari Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Terdapat banyak sekali toko-toko atau warung-warung yang menyajikan dodol sebagai jualannya. Di sepanjang jalan kota Garut banyak penjual yang menjajakan dodol garut. Turis domestik dan mancanegara menyukai dodol garut ini karena rasanya yang khas dan memiliki kelenturan yang berbeda, sehingga membedakan dengan dodol-dodol yang berasal dari daerah lainnya di Indonesia. Dodol garut memiliki daya tahan cukup lama yaitu 3 bulan setelah di produksi.

Dodol Garut merupakan salah satu komoditas yang telah mampu mengangkat citra Kabupaten Garut sebagai penghasil Dodol yang berkualitas tinggi dan beraneka ragam jenis dodol yang diproduksi. Komoditi ini mudah dikembangkan

dengan modifikasi bahan baku utamanya yaitu dengan memanfaatkan bahan lain buah waluh, kentang, kacang, papaya, nanas, sirsak dan lain-lain. Dekranasda juga membantu pemasaran melalui pameran-pameran, perbaikan kualitas produk maupun perbaikan desain kemasan melalui pelatihan-pelatihan.

PD. WINDA PUTRA merupakan Industri Manufaktur makanan khas daerah yaitu Dodol Garut yang didirikan oleh H. Budiyanto pada tahun 2002. Sebelum merintis usaha ini, beliau menjadi sales di perusahaan milik Ayahnya yang memproduksi dodol. Beliau merasa tertantang untuk mendirikan usaha sendiri agar menjadi pribadi yang mapan karena diri sendiri dan tidak berpangku tangan pada usaha orangtua. Mulai mendirikan usaha dengan modal sebesar Rp. 20.000.000 uang hasil menabung saat menjadi sales tanpa bantuan dari pemerintah atau pinjaman dari bank. Pertama memulai usaha ini hanya memiliki satu tungku, mengocek dodol pun sendiri dan menjajakan dodol tersebut ke pasar tradisional sekitar tempat usaha. Tempat produksi pada saat itu terbuat dari bilik bambu kecil dan belum layak disebut sebagai perusahaan. Pada tahun selanjutnya tungku pun bertambah, otomatis karyawan pun bertambah. Ketika tahun 2007 beliau terfikir untuk meminjam uang dari bank untuk memperluas usaha dan memasarkan produk ke pasar-pasar tradisional di Garut.

Sekarang usaha ini mempunyai 10 tungku yang di maksimalkan produksinya ketika hari-hari tertentu seperti : Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, Hari Raya Imlek, Libur Sekolah. Pemesanan pada hari itu 2x lipat dari hari produksi biasanya yang hanya 5 Tungku. Mencetuskan merk dagang yaitu Dodol Agung, Agung itu merupakan nama anak pertamanya dan harapan H. Budiyanto yaitu kelak putranya akan meneruskan usaha ini dan tetap berinovasi untuk menjadi perusahaan dodol yang memiliki cirri khas. Perusahaan ini mengikuti pameran dan tetap mengikuti pelatihan agar produk yang di hasilkan semakin berkualitas.

4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi

“Senantiasa berusaha untuk menciptakan Dodol Khas Garut terbaik di Indonesia dan memperkecil angka pengangguran di Kabupaten Garut”

Misi

- Menerapkan standart kualitas produk yang berdaya saing
- Mengembangkan cita rasa sesuai dengan harapan konsumen
- Mempertahankan kualitas bahan baku terbaik
- Mendahulukan penduduk asli untuk menjadi SDM perusahaan
- Memberikan pelatihan kerja agar SDM memiliki kinerja yang baik dan mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan

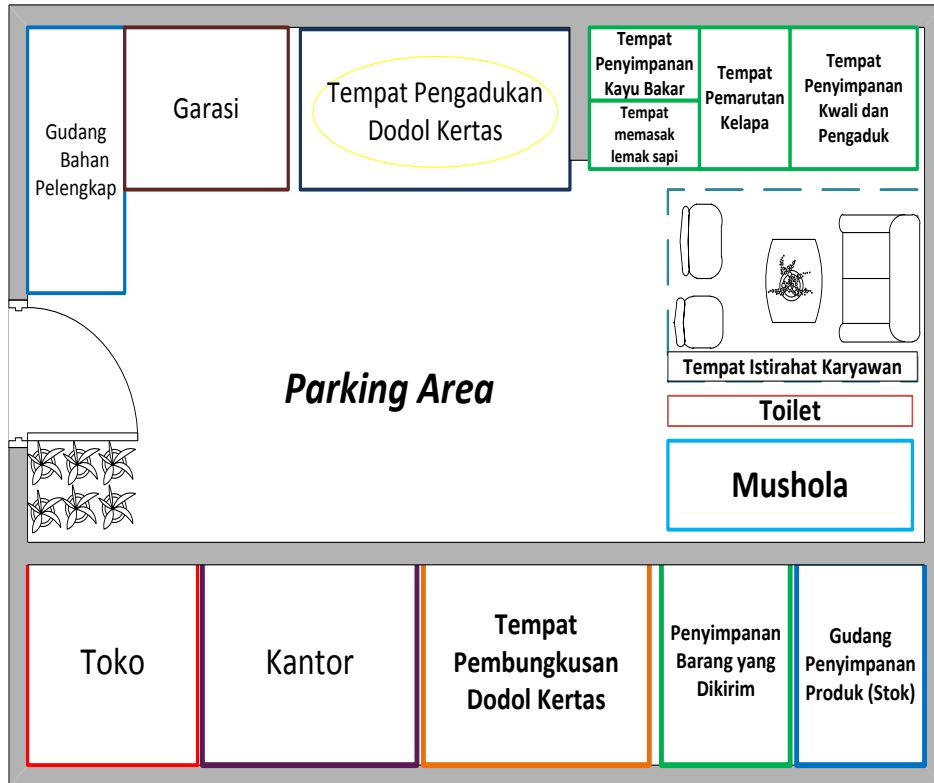
4.1.3. Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: PD. Winda Putra
Nama Pemilik	: H. Budiyanto
Tahun Berdiri	: 2002
Jenis Usaha	: Industri Makanan Olahan (Dodol)
Alamat Usaha	: Jl. Raya Garut Taskmalaya KM. 8 CilawuGarut
Luas Perusahaan	: 900 m ²
Jumlah Tenaga Kerja	: 40 Orang
No. SIUP	: 503/9883/1730-SIUP/IZ/BPMPT/2014
No. TDP	: 101355209572
No. NPWP	: 07.945.064.9-443.000

4.1.4. Layout PD.Winda Putra

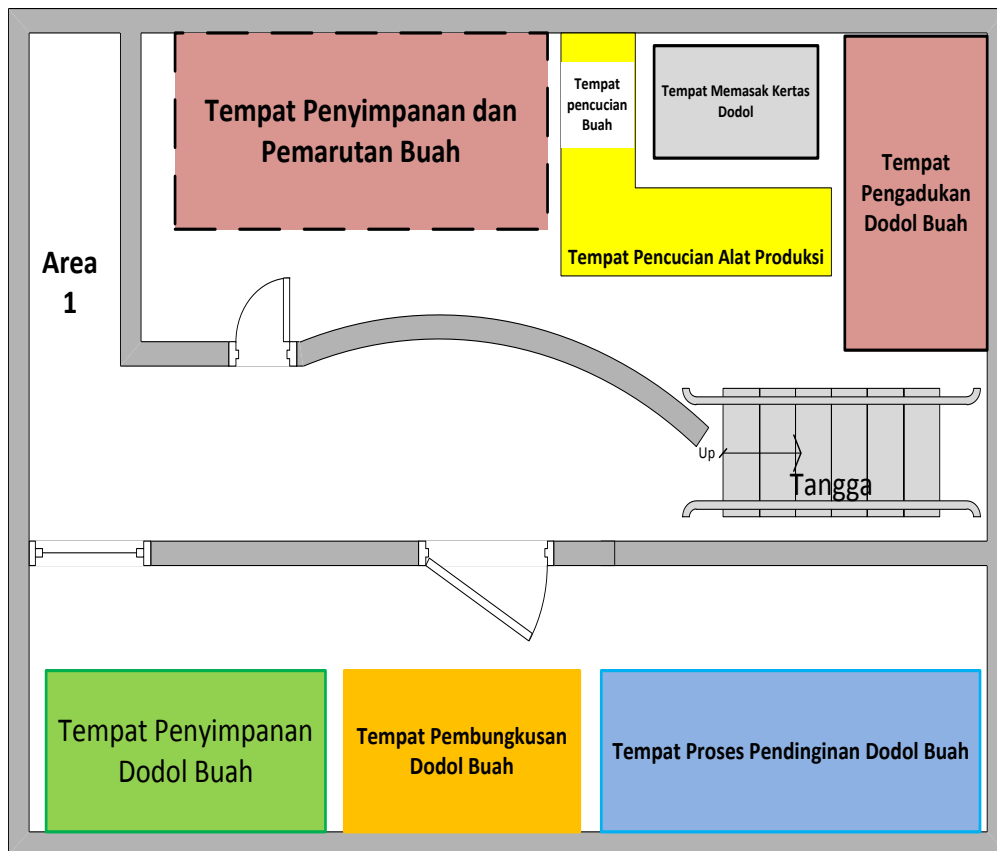
Area 1

Gambar 1 Layout Perusahaan



Gambar 4.1. Layout Perusahaan 1

Area 2



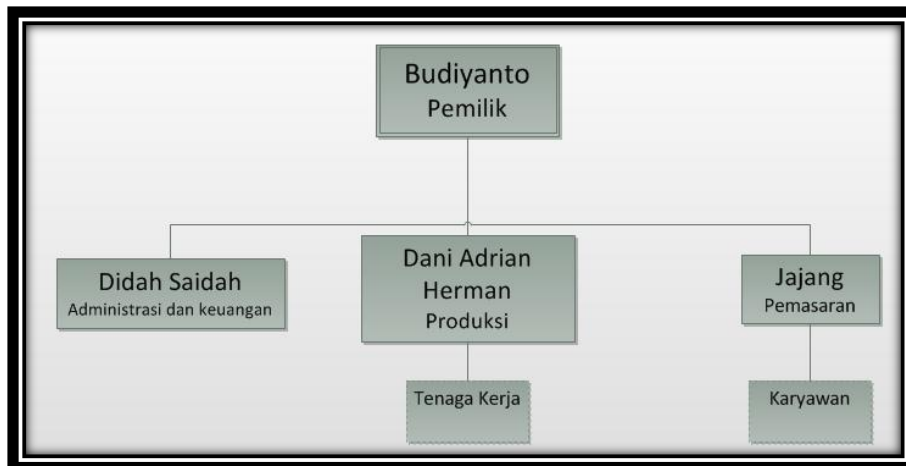
Gambar 4.2. Layout Perusahaan 2

4.1.5. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah susunan komponen-komponen unit kerja dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut di koordinasikan. Selain daripada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran pemerintah dan penyampaian laporan. Jadi tanpa adanya struktur organisasi dan manajemen yang tepat organisasi tersebut akan kacau dan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya bahkan organisasi tersebut bias bubar sebab tidak ada pembagian unit-unit kerjanya.

Di bawah ini adalah gambaran suatu bagan struktur organisasi yang nantinya akan di jelaskan fungsi-fungsi dari beberapa yang penting.

Struktur Organisasi PD. Winda Putra



Gambar 4.3. Struktur Organisasi

4.2. Aspek Produksi

Produksi adalah kegiatan yang menciptakan, mengolah, mengupayakan pelayanan, menghasilkan barang dan jasa atau usaha untuk meningkatkan suatu benda agar menjadi lebih berguna bagi kebutuhan manusia yang mempunyai nilai tambah dan memiliki hubungan timbal

balik dengan teknologi. Menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada. Orang atau badan yang mengolah menciptakan dan menghasilkan barang atau jasa disebut sebagai produsen.

4.2.1. Jenis Produksi

Produk PD.Winda Putra

- Dodol Kacang



Gambar 4.4. Dodol Kacang

4.2.2. Harga Jual Dodol

Harga perunit dodol pada PD.Winda Putra sebagai berikut :

Tabel 4.1. Harga Jual Dodol Kacang

No.	Tahun	Jenis Produksi	Harga Jual
1.	2011	Dodol Kacang	Rp 21.000
2.	2012		Rp 22.000
3.	2013		Rp 22.500
4.	2014		Rp 23.500
5.	2015		Rp 24.000

Sumber : PD. Winda Putra

4.2.3. Kebutuhan Bahan Baku Penolong

Bahan baku sangat penting dalam menunjang kegiatan dalam proses produksi. Bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan sebagai dasar untuk pembuatan suatu produk, dimana bahan tersebut diolah kembali melalui proses tertentu untuk dibuat menjadi bentuk yang lain. Sedangkan, Bahan Baku Penolong adalah barang yang dimanfaatkan dalam proses produksi, namun bukan merupakan bagian dari bahan baku utama untuk produk yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena bahan baku sangat mempengaruhi bentuk atau komposisi produk jadi baik secara kuantitas maupun kualitas serta harga jual produk. Berikut adalah bahan baku dan bahan baku penolong yang digunakan dalam proses produksi dodol di PD.Winda Putra :

Bahan Baku Utama :

- Tepung Terigu
- Gula Pasir
- Kelapa

Tabel 4.2. Kebutuhan Bahan Baku Tahun 2011-2015

No	2011			
	Bahan Baku	Jumlah yang di beli	Harga Bahan	Total Pembelian
1	Gula Pasir	21.450	Rp 6.000	Rp 128.700.000
2	Tepung Beras Ketan	11400	Rp 3.500	Rp 39.900.000
3	Kelapa	1050	Rp 1.500	Rp 1.575.000
Pembelian Bahan Baku				Rp 170.175.000

No	2012			
	Bahan Baku	Jumlah yang di beli	Harga Bahan	Total Pembelian
1	Gula Pasir	21540	Rp 6500	Rp 140.009.350
2	Tepung Beras Ketan	11640	Rp 3700	Rp 43.067.250
3	Kelapa	1074	Rp 1600	Rp 1.718.400
Pembelian Bahan Baku				Rp 184.795.000

No	2013			
	Bahan Baku	Jumlah yang di beli	Harga Bahan	Total Pembelian
1	Gula Pasir	22554	Rp 7000	Rp 157.878.000
2	Tepung Beras Ketan	11850	Rp 3750	Rp 44.437.500
3	Kelapa	1085	Rp 1700	Rp 1.844.400
Pembelian Bahan Baku				Rp 204.159.900

No	2014			
	Bahan Baku	Jumlah yang di beli	Harga Bahan	Total Pembelian
1	Gula Pasir	25590	Rp 7.500	Rp 191.925.000
2	Tepung Beras Ketan	12825	Rp 3.800	Rp 48.735.000
3	Kelapa	1304	Rp 1.750	Rp 2.282.000
Pembelian Bahan Baku				Rp 242.942.000

No	2015			
	Bahan Baku	Jumlah yang dibeli	Harga Bahan	Total Pembelian
1	Gula Pasir	25894	Rp 8.000	Rp 207.152.000
2	Tepung Beras Ketan	13332	Rp 4.000	Rp 53.328.000
3	Kelapa	1305	Rp 1.800	Rp 2.349.000
Pembelian Bahan Baku				Rp 262.829.000

Bahan Baku Penolong

- Garam
- Kacang
- Coklat
- Wijen

Tabel 4.3. Biaya Bahan Baku Penolong Tahun 2011-2015

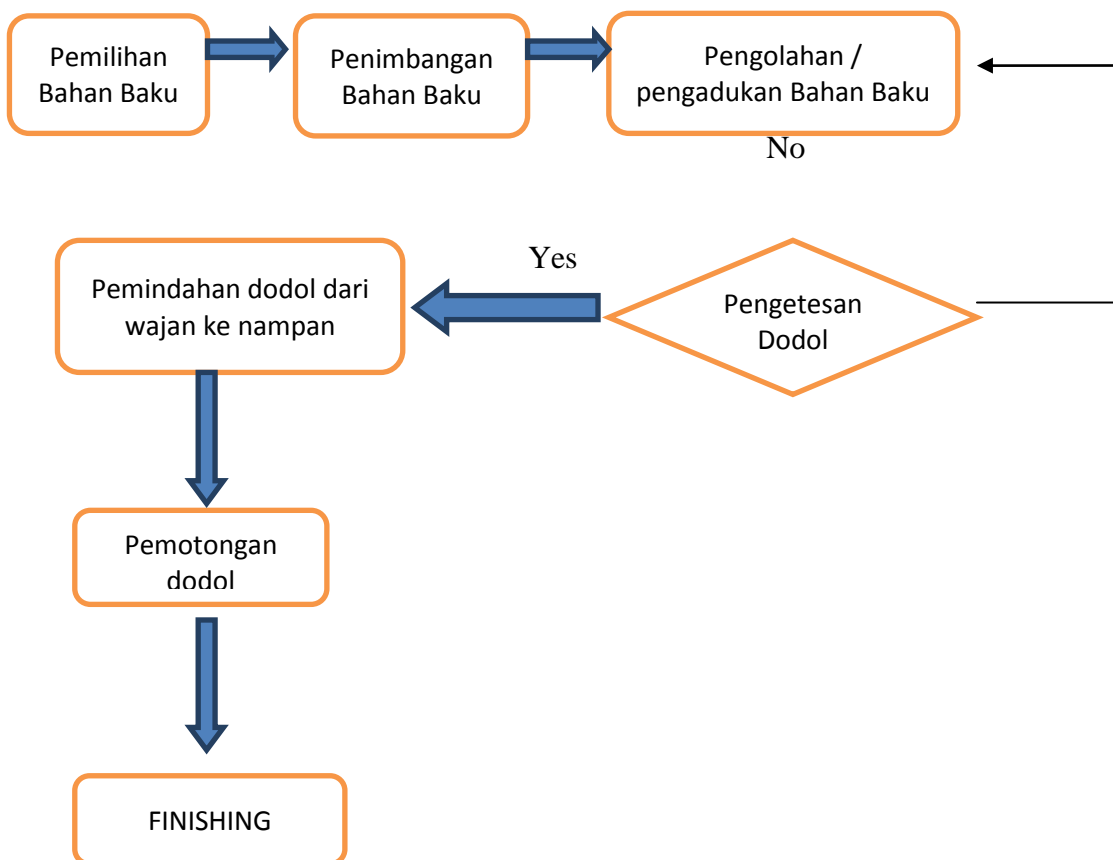
No	Bahan	Kegunaan PerTahun (Kg)	Harga Satuan	Jumlah
1	Garam	1546	Rp 800	Rp 1.236.800
2	Kacang	1885	Rp 25.000	Rp 47.125.000
3	Wijen	1235	Rp 7.000	Rp 8.645.000
Jumlah Biaya Bahan Penolong 2011				Rp 57.006.800
No	Bahan	Kegunaan PerTahun (Kg)	Harga Satuan	Jumlah
1	Garam	1656	Rp 800	Rp 1.324.800
2	Kacang	1998	Rp 26.000	Rp 51.948.000
3	Wijen	1355	Rp 8.000	Rp 10.840.000
Jumlah Biaya Bahan Penolong 2012				Rp 64.112.800

No	Bahan	Kegunaan PerTahun (Kg)	Harga Satuan	Jumlah
1	Garam	1735	Rp 800	Rp 1.388.000
2	Kacang	2120	Rp 27.000	Rp 57.240.000
3	Wijen	1415	Rp 8.500	Rp 12.027.500
Jumlah Biaya Bahan Penolong 2013				Rp 70.655.500
No	Bahan	Kegunaan PerTahun (Kg)	Harga Satuan	Jumlah
1	Garam	1756	Rp 1.000	Rp 1.756.000
2	Kacang	2180	Rp 28.000	Rp 61.040.000
3	Wijen	1442	Rp 9.000	Rp 12.978.000
Jumlah Biaya Bahan Penolong 2014				Rp 75.774.000
No	Bahan	Kegunaan PerTahun (Kg)	Harga Satuan	Jumlah
1	Garam	1765	Rp 1.000	Rp 1.765.000
2	Kacang	2200	Rp 30.000	Rp 66.000.000
3	Wijen	1464	Rp 10.000	Rp 14.640.000
Jumlah Biaya Bahan Penolong 2015				Rp 82.405.000

Sumber : PD. Winda Putra

4.2.4. Proses Produksi

Proses Produksi adalah proses perubahan masukan menjadi keluaran. Pada PO. Enny Bakery & Cake sendiri proses produksi yang terjadi saat ini hanya memproduksi roti dan kue saja. Terdapat beberapa macam jenis namun akur proses produksi yang digunakan yaitu sama. Adapun proses proses produksi yang dilakukan oleh PO. Enny Bakery & Cake adalah sebagai berikut:



a. Pemilihan Bahan Baku

Bahan Baku merupakan penyiapan dari persediaan bahan dasar atau bahan mentah yang baru memasuki tahap awal produksi. Untuk memperlancar kegiatan produksi perlu adanya persediaan bahan baku yang cukup. PD.Winda Putra selalu memilih bahan baku yang berkualitas dan cukup untuk memenuhi proses produksinya. Bahan baku PD.Winda Putra mudah didapat dengan adanya supplier atau pemasok yang bisa memesan hanya lewat telepon.

b. Penimbangan Bahan Baku

Proses ini adalah tahap yang paling penting, karena penimbangan bahan baku dilakukan agar citarasa dari dodol Winda ini tidak berubah. Penimbangan dilakukan sesuai dengan resep yang telah di tentukan agar tekstur dodol tidak berubah.

c. Pengolahan atau Pengadukan Bahan Baku

Proses ini adalah proses dimana semua bahan yang telah disediakan sesuai takaran dicampur dan diaduk menjadi satu. Dalam proses ini dibutuhkan waktu hampir 5 jam pengadukan yang dilakukan tanpa berhenti.

d. Pengetesan Dodol

Pada tahap ini owner turun langsung untuk mengetes apakah tekstur dodol sudah dikatakan matang atau tidak. Proses ini dilakukan untuk mempertahankan citarasa serta tekstur dodol yang sudah tidak asing dikalangan pelanggan.

e. Pemindehan Dodol dari Wajan ke Nampan

Tahap ini adalah tahap pemindehan dodol yang sudah matang kedalam nampan plastik yang berbentuk persegi panjang. Dodol yang telah dipindahkan didinginkan selama satu hari.

f. Pemotong Dodol

Pada proses ini pemotongan dodol yang sudah didiamkan selama satu hari .Dodol dipotong sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.

g. Finishing

Tahap akhir ini merupakan tahapan pembungkusan dimana masing-masing produk dimasukan kedalam kemasan. Proses ini dilakukan secara manual oleh karyawan produksi bagian packaging.

4.2.5. Mesin dan Peralatan

Berikut daftar Mesin dan peralatan yang digunakan perusahaan untuk memproduksi kue di perusahaan PO.Enny Bakery & Cake, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 4.4. Data mesin dalam produksi

No	Nama Mesin	Jumlah Mesin
1.	Mesin Parut Kelapa	3 Unit

Tabel 4.5. Data Peralatan dalam produksi

No.	Nama Peralatan	Jumlah Peralatan
1	Wajan	5
2	Kayu Aduk	5
3	Nampan	150
4	Pisau Pemotong	20
5	Keranjang Dodol	80

Sumber : PD. Winda Putra

4.2.6. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan produksi dalam periode tertentu. Jenis-jenis Biaya Produksi Biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya produksi digolongkan dalam tiga jenis yang juga merupakan elemen-elemen utama dari biaya produksi, meliputi :

1. Biaya bahan baku (*direct material Cost*)

Merupakan bahan secara langsung digunakan dalam produksi untuk mewujudkan suatu macam produk jadi yang siap untuk dipasarkan.

2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*)

Merupakan biaya-biaya bagi para tenaga kerja langsung ditempatkan dan didayagunakan dalam menangani kegiatan-kegiatan proses produk jadi secara langsung diterjunkan dalam kegiatan produksi menangani segala peralatan produksi dan usaha itu dapat terwujud.

Tabel 4.6. Biaya Tenaga Kerja Tahun 2011-2015

No.	Bagian	Jumlah Tenaga kerja	2011	
			upah perBulan	Jumlah Biaya Tenaga Kerja
1.	Pemilihan Bahan Baku	1	Rp1.750.000	Rp 21.000.000
2.	Pengadukan Dodol	6	Rp1.000.000	Rp 72.000.000
2.	Packaging	10	Rp1.000.000	Rp 120.000.000
				Rp 213.000.000
No.	Bagian	Jumlah Tenaga kerja	2012	
			upah perBulan	Jumlah Biaya Tenaga Kerja
1.	Pemilihan Bahan Baku	1	Rp1.850.000	Rp 22.200.000
2.	Pengadukan Dodol	6	Rp1.200.000	Rp 86.400.000
2.	Packaging	10	Rp1.200.000	Rp 144.000.000
				Rp 252.600.000
No.	Bagian	Jumlah Tenaga kerja	2013	
			upah perBulan	Jumlah Biaya Tenaga Kerja
1.	Pemilihan Bahan Baku	1	Rp2.000.000	Rp 24.000.000
2.	Pengadukan Dodol	6	Rp1.300.000	Rp 93.600.000
2.	Packaging	10	Rp1.300.000	Rp 156.000.000
				Rp 273.600.000
No.	Bagian	Jumlah Tenaga kerja	2014	
			upah perBulan	Jumlah Biaya Tenaga Kerja
1.	Pemilihan Bahan Baku	1	Rp2.250.000	Rp 27.000.000
2.	Pengadukan Dodol	6	Rp1.400.000	Rp 100.800.000
2.	Packaging	10	Rp1.400.000	Rp 168.000.000
				Rp 295.800.000

No.	Bagian	Jumlah Tenaga kerja	2015	
			upah perBulan	Jumlah Biaya Tenaga Kerja
1.	Pemilihan Bahan Baku	1	Rp2.450.000	Rp 29.400.000
2.	Pengadukan Dodol	6	Rp1.650.000	Rp 118.800.000
2.	Packaging	10	Rp1.650.000	Rp 198.000.000
				Rp 346.200.000

Sumber : PD. Winda Putra

3. Biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*)

Umumnya didefinisikan sebagai bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan biaya pabrik lainnya yang tidak secara mudah didefinisikan atau dibebankan pada suatu pekerjaan.

Tabel 4.7. Biaya Overhead Pabrik Tahun 2011- 2015

Biaya Overhead Pabrik	2011	2012	2013	2014	2015
a. Biaya Bahan Baku Penolong	Rp 57.006.800	Rp 64.112.800	Rp 70.655.500	Rp 75.774.000	Rp 82.405.000
b. B. Listrik Pabrik dan Telfon	Rp 9.000.000	Rp 9.250.000	Rp 9.750.000	Rp 10.250.000	Rp 10.500.000
c. B. Air Pabrik	Rp 750.000	Rp 850.000	Rp 975.000	Rp 1.530.000	Rp 2.050.000
d. Biaya Penyusutan					
Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp 462.000	Rp 562.000	Rp 712.000	Rp 862.000	Rp 952.000
Inventaris Kantor	Rp 45.000	Rp 75.000	Rp 145.000	Rp 167.500	Rp 206.000
Kendaraan	Rp 10.000.000	Rp 11.500.000	Rp 13.000.000	Rp 14.500.000	Rp 15.000.000
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp 77.263.800	Rp 86.349.800	Rp 95.237.500	Rp 103.083.500	Rp 111.113.000

Sumber : PD. Winda Putra

4.3.Aspek Pemasaran

kegiatan pemasaran adalah kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan sebagai suatu sistem yang mencakup usaha perusahaan yang diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan konsumen, menentukan produk yang sesuai, menentukan cara-cara promosi dan penyaluran atau penjualan produk tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pemasaran harus dikoordinasikan dan dikelola secara baik dan terus melakukan pengawasan dalam setiap aktivitas pemasaran.

a. Produk yang Dipasarkan

Barang atau produk adalah suatu sifat yang kompleks baik dapat diraba maupun tidak dapat diraba, termasuk bungkus, warna, harga, prestise perusahaan dan pengecer, pelayanan perusahaan dan pengecer. Yang diterima oleh pembeli untuk memuaskan keinginan atau kebutuhannya. Produk tidak hanya benda benda fisik, apa saja yang berkemampuan untuk memenuhi kebutuhan dapat dinamakan produk. Disamping barang dan jasa, yang termasuk produk adalah manusia, tempat, organisasi kegiatan dan gagasan. Menurut Indriyo Gitosudarmo dalam buku (Dasar-dasar Manajemen Pemasaran) produk adalah segala sesuatu yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan manusia ataupun organisasi.

Produk yang dipasarkan oleh PD.Winda Putra adalah Industri pengelolaan makanan khas daerah yaitu Dodol Garut. Dalam keseharian PD.Winda Putra memproduksi dodol yang terbuat dari bahan baku utama berupa tepung ketan dan gula. Dodol yang dihasilkan memiliki dua rasa yaitu dodol kacang dan dodol coklat.

b. Wilayah Pemasaran

PD.Winda Putra telah melakukan pemasaran ke daerah Jawa Barat dan Sumatera.Paling besar PD. Winda Putra melakukan pemasaran di daerah Garut, Tasik dan Cikampek.

c. Segmentasi pasar

Segmentasi pasar merupakan pembagian kelompok pembeli yang memiliki perbedaan kebutuhan, karakteristik, ataupun perilaku yang berbeda di dalam suatu pasar tertentu. Segmentasi pasar bisa juga diartikan sebagai pengidentifikasian analisis perbedaan para pembeli di pasar.

Pada PD. Winda Putra atau yang sering disebut Dodol Agung ini segmentasi pasarnya yaitu touris-touris domestik dan mancanegara, serta pecinta makanan tradisional yang tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin ataupun umur. Dengan melaksanakan segmentasi pasar, kegiatan pasar dapat dilakukan lebih terarah dan sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan secara lebih efektif dan efisien dalam rangka memberikan kepuasan pelanggan.

d. Saluran Distribusi

Fungsi utama saluran distribusi adalah menyalurkan barang dari produsen ke konsumen, maka perusahaan dalam melaksanakan dan menentukan saluran distribusi harus melakukan pertimbangan yang baik.

Berikut ini adalah saluran distribusi yang digunakan oleh Winda Putra dalam memasarkan produknya :

Saluran Distribusi



Bentuk saluran ini paling sederhana, dimana produsen menyalurkan produsen menyalurkan barangnya langsung ke konsumen tanpa melalui perantara. Karena konsumen datang langsung ke *outlet* maka dari itu saluran ini disebut saluran distribusi langsung.

Namun, perusahaan ini juga menjual Dodol melalui outlet yang ada di Garut.



Produsen menyuplai pengecer yang ada disekitar wilayah pemasaran atau wilayah dekat pabrik. Sehingga produk terjual walaupun tidak membeli langsung ke *outlet*.

4.3.1. Fungsi Pemasaran

Fungsi pemasaran adalah kegiatan utama yang khusus dilaksanakan untuk proses pemasaran. Fungsi – fungsi pemasaran yang diterapkan dalam perusahaan ini adalah :

a. Penjualan

Penjualan merupakan salah satu bagian dari keseluruhan aktivitas pemasaran, termasuk di dalamnya aktivitas promosi. Proses penjualan yang dilakukan oleh PD. Winda Putra yaitu dengan cara menjualnya di Outlet resmi PD.Winda Putra. Selain itu perusahaan juga menyediakan penjualan dalam jumlah besar. Hal ini bertujuan untuk memperluas pasar yang dihasilkan produk produk oleh PD.Winda Putra.

b. Promotion (promosi)

Suatu usaha dari pemasar dalam menginformasikan dan mempengaruhi orang atau pihak lain sehingga tertarik untuk melakukan transaksi atau pertukaran produk barang atau jasa yang dipasarkannya. Suatu produk yang memiliki kualitas tinggi dan harga yang murah, namun tidak dikenal oleh pasar maka segala kelebihan yang dimiliki oleh produk tersebut menjadi sia-sia.

Promotion Mix dilakukan melalui beberapa cara, antara lain penjualan langsung, word of mouth, iklan dan publisitas. PD. Winda Putra menggunakan promotion mix untuk mengenalkan produknya melalui cara berikut :

1. Penjualan Langsung

Penjualan langsung atau penjualan pribadi atau dalam bahasa inggrisnya *Personal Selling* merupakan usaha untuk memperkenalkan suatu produk melalui komunikasi langsung (tatap muka) agar konsumen tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan. Dalam usaha dodol Agung penjualan langsung dilakukan dengan cara open office yang ditujukan kepada konsumen yang ingin membeli dodol langsung di pabrik.

Manfaat dari penjualan langsung :

- a. Adanya hubungan langsung dengan calon pembeli sehingga dapat mengamati secara dekat karakteristik dan kebutuhan calon pembeli.
- b. Membina berbagai macam hubungan dengan pembeli, mulai dengan hubungan perdagangan sampai hubungan persahabatan yang erat. Dari hubungan yang baik ini tercipta sebuah jaringan bisnis yang dapat menambah jumlah konsumen.

2. Sales Promotion

Sales promotion atau promosi penjualan adalah kegiatan promosi yang dapat merangsang minat usaha mencoba atau membeli produk. Bentuk sales promotion yang diterapkan oleh Winda Putra adalah dengan cara pameran makanan khas daerah yang ada di sekitar wilayah Jawa Barat yaitu Tasik dan Bandung.

3. Brosur dan Kartu Nama

Dalam kegiatan periklanan / promosi yang dilakukan oleh PD. Winda Putra salah satunya adalah dengan menggunakan Brosur dan Kartu nama. Kegiatan ini biasanya dilakukan saat PD. Winda Putra mengikuti pameran-pameran.

c. Pengiriman Produk

Produk yang telah siap dijual, maka PD.Winda Putra akan melakukan pengiriman barang ke tempat penjualan atau toko yang akan dilakukan oleh bagian produksi yang telah ditugaskan. Jika ada konsumen yang memesan produk PD.Winda Putra dalam jumlah besar maka akan di sesuaikan dengan perjanjian awal apakah produk tersebut akan diantarkan atau diambil sendiri oleh distributor tersebut.

d. Penyimpanan

Penyimpanan mempunyai peranan penting dalam suatu produksi. Karena dengan adanya penyimpanan, perusahaan akan mempunyai suatu stok sehingga jika permintaan akan suatu produk meningkat dan produksi yang dihasilkan kurang mencukupi, maka kekurangan tersebut mampu ditutupi oleh stok yang tersedia.

Penyimpanan produk PD.Winda Putra yang telah selesai ditempatkan di gudang khusus penyimpanan. PD.Winda Putra memiliki dua jenis pergudangan, yakni gudang produksi dan gudang pemasaran. Gudang produksi digunakan untuk menyimpan barang yang telah melalui tahap finishing bagian produksi, sedangkan gudang pemasaran digunakan untuk menyimpan produk yang selanjutnya akan dijual ke bagian retail dan toko rekanan.

Gudang penyimpanan terletak ditengah dan dibelakang pabrik, yang bertujuan untuk memudahkan pengangkutan dari gudang penyimpanan ke mobil pengangkut sehingga lebih cepat dan efisien.

e. Pembungkusan

Pembungkusan mempunyai peranan penting dalam pemasaran yang dilakukan perusahaan. Karena dengan pembungkusan yang berkualitas maka permintaan produk akan meningkat dan dapat

meyakinkan konsumen terhadap produk yang dibelinya. Kemasan yang digunakan oleh PD.Winda Putra yaitu kertas lilin, dimana terdapat logo perusahaan. Proses pengemasan dilakukan secara manual oleh karyawan bagian produksi, sehingga lebih mudah mengontrol kebersihan pada proses pengemasan.

Tabel 4.8. Biaya Promosi Tahun 2011-2015

Biaya Promosi	2011	2012	2013	2014	2015
a. Brosur	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 750.000	Rp 750.000	Rp1.000.000
b. Kartu Nama	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 300.000	Rp 350.000	Rp 350.000
c. Pameran	Rp1.000.000	Rp1.000.000	Rp1.500.000	Rp1.500.000	Rp 200.000
Total	Rp1.850.000	Rp1.850.000	Rp2.550.000	Rp2.600.000	Rp1.550.000

Sumber : PD. Winda Putra

4.3.2. Biaya Pemasaran

Biaya Pemasaran adalah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan pemasaran dalam periode tertentu. Biaya Pemasaran yang dikeluarkan adalah biaya promosi dan biaya pengiriman barang. Rincian dari biaya pemasaran tahun 2011 – tahun 2015 sebagai berikut :

$$\text{Biaya Pemasaran} = \text{Biaya Gaji Bag. Pemasaran} + \text{Biaya Distribusi} + \text{Biaya Promosi} + \text{Biaya Packaging}$$

Tabel 4.9. Biaya Pemasaran Tahun 2011-2015

No.	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Gaji/upah bagian pemasaran					
	a. Bagian Pemasaran	Rp 24.000.000	Rp 27.000.000	Rp 30.000.000	Rp 31.800.000	Rp 33.000.000
	b. Supir	Rp 9.600.000	Rp 10.800.000	Rp 12.000.000	Rp 13.200.000	Rp 15.600.000
	Total	Rp 33.600.000	Rp 37.800.000	Rp 42.000.000	Rp 45.000.000	Rp 48.600.000
2.	Biaya Operasional Kendaraan					
	a. Bahan Bakar Minyak	Rp 5.000.000	Rp 6.000.000	Rp 7.000.000	Rp 8.000.000	Rp 9.000.000
	b. Service Kendaraan	Rp 1.000.000	Rp 1.200.000	Rp 1.400.000	Rp 1.600.000	Rp 1.800.000
	Total	Rp 6.000.000	Rp 7.200.000	Rp 8.400.000	Rp 9.600.000	Rp 10.800.000
3.	Biaya Promosi					
	a. Brosur	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 750.000	Rp 750.000	Rp 1.000.000
	b. Kartu Nama	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 300.000	Rp 350.000	Rp 350.000
	c. Pameran	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 200.000
	Total	Rp 1.850.000	Rp 1.850.000	Rp 2.550.000	Rp 2.600.000	Rp 1.550.000
4.	Biaya Packaging					
	a. Plastik	Rp 1.238.250	Rp 1.444.660	Rp 1.596.000	Rp 1.748.250	Rp 1.938.000
	b. kerdus	Rp 8.025.000	Rp 9.067.500	Rp 9.330.000	Rp 12.880.000	Rp 13.120.000
	Total	Rp 9.263.250	Rp 10.512.160	Rp 10.926.000	Rp 14.628.250	Rp 15.058.000
Total Biaya Pemasaran		Rp 50.713.250	Rp 57.362.160	Rp 63.876.000	Rp 71.828.250	Rp 76.008.000

Sumber : PD. Winda Putra

Sesuai dengan harga yang ditetapkan oleh perusahaan berikut adalah pendapatan perusahaan sesuai dengan total penjualan per tahun :

Tabel 4.10. Penjualan dengan Harga Perusahaan Tahun 2011-2015

No.	Tahun	Jenis Produksi	Jumlah Produksi	Harga Jual	Total
1.	2011	Dodol Kacang	32.500	Rp 21.000	Rp 682.500.000
2.	2012		34.250	Rp 22.000	Rp 753.500.000
3.	2013		36.400	Rp 22.500	Rp 819.000.000
4.	2014		38.350	Rp 23.500	Rp 901.225.000
5.	2015		41.670	Rp 24.000	Rp1.000.080.000

Sumber : PD. Winda Putra

4.4.Aspek Personalia

Dalam bidang personalia di PD. Winda Putra, pengelolaannya dilakukan oleh direktur perusahaan, karena perusahaan tidak memiliki karyawan khusus yang bertugas menangani bagian personalia.

Sistem Perekrutan Karyawan

PD. Winda Putra mendapatkan calon karyawan yang dibutuhkan dari rekomendasi yang diberikan oleh para karyawan yang sudah terlebih dahulu bekerja di perusahaan tersebut. Adapun proses-proses perekrutan karyawan yang dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pendaftaran Calon Karyawan

Perusahaan tidak mempunyai kriteria khusus dalam menerima calon karyawannya. Yang terpenting adalah tekad dan motivasi yang kuat dalam bekerja. Selain itu, perusahaan juga memberitahukan hak-hak dan kewajiban yang akan mereka dapatkan agar tidak terjadi konflik dikemudian hari. Adapun klasifikasi pendidikan hanya terbatas pada bagian keuangan dan bagian pemasaran yaitu pendidikan minimal SMK,

sedangkan untuk bagian produksi perusahaan tidak memberikan klasifikasi pendidikan.

2. Seleksi Calon Karyawan

Setelah menerima pendaftaran calon karyawan, maka perusahaan melakukan penyeleksian terhadap calon karyawannya, yaitu dengan memberikan test bagi karyawan sesuai dengan posisi yang diharapkan dan melakukan wawancara. Tetapi jika calon karyawan sebelumnya sudah berpengalaman bekerja di bagian produksi di perusahaan pengolahan dodol, maka karyawan tersebut tidak perlu ikut test dan akan langsung ditempatkan sesuai pengalaman dibidang sebelumnya.

3. Pengenalan dan Orientasi

Pengenalan dan orientasi dilakukan pada hari pertama pekerja baru masuk dengan melakukan pengenalan kepada para pegawai yang telah lebih dahulu bekerja kemudian dilanjutkan dengan pengenalan alat-alat yang digunakan dalam proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan.

4. Training Karyawan Baru

Perusahaan memberikan pelatihan kepada karyawan pada saat permulaan kerja sampai karyawan benar-benar mengerti, memahami, dan mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Dan bentuk pelatihan ini hanya diperuntukkan untuk bidang pekerjaan yang tidak membutuhkan keahlian khusus. Untuk jenis pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, perusahaan hanya menerima karyawan yang dapat langsung siap kerja dan memiliki keahlian serta pengalaman yang baik dalam bidang tersebut.

5. Masa Evaluasi

Masa evaluasi karyawan baru berkisar antara 3 bulan. Pemilik perusahaan bekerja sama dengan kepala produksi memantau perkembangan karyawan baru tersebut. Jika pekerjaannya bagus, maka karyawan tersebut akan terus bekerja. Tetapi jika tidak, maka kepala produksi yang akan menegurnya. Tetapi jika pekerjaannya terus mengalami penurunan, maka karyawan tersebut akan ditegur langsung oleh pemilik.

6. Penempatan

Proses terakhir adalah penempatan karyawan di bagian mana dia akan bekerja, apakah pengadukan, pemotongan atau ditempatkan di bagian proses produksi lainnya. Hal ini bertujuan agar karyawan mempunyai berbagai kemampuan. Tetapi jika calon karyawan sudah berpengalaman bekerja di bagian pengadukan, *packaging* di perusahaan lain, maka karyawan tersebut akan langsung ditempatkan sesuai dengan pengalaman di bidangnya.

Tabel 4.11. Daftar Tenaga Kerja

No.	Bagian	Jenis Kelamin		Jumlah Karyawan
		Laki-laki	Perempuan	
1	Pemilik	1	-	1
2	Bag. Produksi	6	15	21
3	Bag. Keuangan	-	2	2
4	Bag. Pemasaran	1		1
Total Karyawan				25

Sumber : PD. Winda Putra

Tabel 4.12. Gaji Karyawan Tahun 2011-2015

Gaji Karyawan Tahun 2011		
No.	Nama Bagian	Gaji perbulan
1.	Pimpinan Perusahaan	Rp 4.000.000
2.	Ka. Produksi	Rp 1.750.000
	Bag. Produksi	Rp 1.000.000
3.	Pemasaran	Rp 2.000.000
4.	Bag Adm & Keuangan	Rp 1.250.000
5.	Supir	Rp 800.000
Gaji Karyawan Tahun 2012		
No.	Nama Bagian	Gaji perbulan
1.	Pimpinan Perusahaan	Rp 4.500.000
2.	Ka. Produksi	Rp 1.850.000
	Bag. Produksi	Rp 1.200.000
3.	Pemasaran	Rp 2.250.000
4.	Bag Adm & Keuangan	Rp 1.350.000
5.	Supir	Rp 900.000
Gaji Karyawan Tahun 2013		
No.	Nama Bagian	Gaji perbulan
1.	Pimpinan Perusahaan	Rp 5.000.000
2.	Ka. Produksi	Rp 2.000.000
	Bag. Produksi	Rp 1.300.000
3.	Pemasaran	Rp 2.500.000
4.	Bag Adm & Keuangan	Rp 1.450.000
5.	Supir	Rp 1.000.000
Gaji Karyawan Tahun 2014		
No.	Nama Bagian	Gaji perbulan
1.	Pimpinan Perusahaan	Rp 5.350.000
2.	Ka. Produksi	Rp 2.250.000
	Bag. Produksi	Rp 1.400.000
3.	Pemasaran	Rp 2.650.000
4.	Bag Adm & Keuangan	Rp 1.650.000
5.	Supir	Rp 1.100.000
Gaji Karyawan Tahun 2015		
No.	Nama Bagian	Gaji perbulan
1.	Pimpinan Perusahaan	Rp 5.750.000
2.	Ka. Produksi	Rp 2.450.000
	Bag. Produksi	Rp 1.650.000
3.	Pemasaran	Rp 2.750.000
4.	Bag Adm & Keuangan	Rp 1.850.000
5.	Supir	Rp 1.100.000

Sumber : PD. Winda Putra

Penilaian Kinerja (evaluasi)

Tujuan evaluasi kinerja adalah untuk menjamin pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan dan juga untuk mengetahui posisi perusahaan dan tingkat pencapaian sasaran perusahaan, terutama untuk mengetahui bila terjadi keterlambatan atau penyimpangan supaya segera diperbaiki.

Kesejahteraan Karyawan

Kesejahteraan adalah balas jasa lengkap (materi dan non materi) yang diberikan oleh pihak perusahaan berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan agar produktifitasnya meningkat. Pada PD.Winda Putra kesejahteraan karyawan dilakukan dengan memberikan gaji yang sesuai dengan hasil produksi dari masing – masing bagian kecuali kepala bagian produksi dan adm, serta uang makan setiap minggunya, jika ada karyawan yang terkena musibah atau sakit maka perusahaan akan memberikan dana bantuan sesuai dengan persetujuan pemimpin / pemilik perusahaan.

a. Gaji Karyawan

Gaji karyawan yang ditentukan di PD.Winda Putra sama rata bagi karyawan di bidang produksi tetapi berbeda dengan karyawan bagian administrasi atau keuangan. PD.Winda Putra biasanya melakukan pemberian gaji setiap 2 minggu sekali atau dalam sebulan 2 kali.

b. Tunjangan Diluar Gaji

Tunjangan diluar gaji yang dimaksud PD. Winda Putra adalah tunjangan yang diberikan pada karyawan diluar hasil produksi. Tunjangan yang diberikan PD.Winda Putra adalah tunjangan pada karyawan menjelang hari raya seperti sejumlah uang dan sembako pada setiap karyawan.

c. Pemberian Pinjaman

Selain memberikan upah dan insentif kepada karyawannya, untuk meningkatkan kesejahteraan karyawannya PD.Winda Putra juga memberikan pinjaman bagi karyawannya tanpa dikenai bunga pinjaman, yang waktu

pengembaliannya berdasarkan kesepakatan antara karyawan yang meminjam dengan pemilik yang memberikan pinjaman.

4.5.Aspek Keuangan

Keuangan adalah kegiatan yang berhubungan dengan penentuan investasi jangka panjang sebuah perusahaan, mendapatkan dana untuk membayar, dan memimpin kegiatan keuangan harian sebuah perusahaan.

Aspek keuangan ini meliputi penjelasan tentang biaya investasi dan laporan keuangan oleh perusahaan. Pada dasarnya ,perusahaan belum membuat pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi. Data tertulis yang tersedia hanya sebatas data penjualan.Namun, dari hasil wawancara penulis mencoba membuat laporan keuangan seperti berikut ini:

Perhitungan biaya penyusutan per tahun adalah sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Tabel 4.13. Penyusutan Aktiva Tetap

No.	Aktiva	Harga Perolehan	Nilai Sisa	Tahun Pembelian	Nilai Ekonomis	Penyusutan
1	Bangunan	Rp 400.000.000	Rp 310.000.000	2007	15	Rp 6.000.000
2	Mesin dan Peralatan	Rp 12.310.000	Rp 10.000.000	2002	5	Rp 462.000
3	Inventaris Kantor	Rp 5.950.000	Rp 5.500.000	2007	5	Rp 90.000
4	Kendaraan	Rp 240.000.000	Rp 180.000.000	2007	5	Rp 12.000.000
5	Perizinan	Rp 4.000.000	Rp 3.500.000	2004	5	Rp 100.000
Total Penyusutan						Rp 18.652.000

Sumber : PD. Winda Putra

Tabel 4.14. Persediaan Bahan Baku

No.	Bahan Baku	Jumlah Persediaan	Harga Bahan Baku	total Persediaan
1	Gula Pasir	870	Rp 6.000	Rp 5.220.000
2	Tepung beras Ketan	745	Rp 3.800	Rp 2.831.000
3	Kelapa	27	Rp 1.750	Rp 47.250
Total Pers. Bahan Baku Akhir Tahun 2010				Rp 8.098.250
No.	Bahan Baku	Jumlah Persediaan	Harga Bahan Baku	total Persediaan
1	Gula Pasir	920	Rp 6.000	Rp 5.520.000
2	Tepung beras Ketan	794	Rp 3.800	Rp 3.017.200
3	Kelapa	30	Rp 1.750	Rp 52.500
Total Pers. Bahan Baku akhir Tahun 2011				Rp 8.589.700
No.	Bahan Baku	Jumlah Persediaan	Harga Bahan Baku	total Persediaan
1	Gula Pasir	950	Rp 6.000	Rp 5.700.000
2	Tepung beras Ketan	835	Rp 3.800	Rp 3.173.000
3	Kelapa	34	Rp 1.750	Rp 59.500
Total Pers. Bahan Baku akhir Tahun 2012				Rp 8.932.400

No.	Bahan Baku	Jumlah Persediaan	Harga Bahan Baku	total Persediaan
1	Gula Pasir	973	Rp 7.000	Rp 6.811.000
2	Tepung beras Ketan	875	Rp 3.800	Rp 3.325.000
3	Kelapa	40	Rp 1.750	Rp 70.000
Total Pers. Bahan Baku akhir Tahun 2013				Rp 10.205.900
No.	Bahan Baku	Jumlah Persediaan	Harga Bahan Baku	total Persediaan
1	Gula Pasir	995	Rp 7.500	Rp 7.462.500
2	Tepung beras Ketan	937	Rp 3.800	Rp 3.560.600
3	Kelapa	50	Rp 1.750	Rp 87.500
Total Pers. Bahan Baku akhir Tahun 2014				Rp 11.110.500
No.	Bahan Baku	Jumlah Persediaan	Harga Bahan Baku	total Persediaan
1	Gula Pasir	1075	Rp 8.000	Rp 8.600.000
2	Tepung beras Ketan	952	Rp 3.800	Rp 3.617.600
3	Kelapa	68	Rp 1.750	Rp 119.000
Total Pers. Bahan Baku Akhir Tahun 2015				Rp 12.336.500

Sumber : Di Olah

4.5.1. Penetapan Harga Pokok Produksi

Dalam menentukan anggaran harga pokok produksi perusahaan menjumlahkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan juga biaya overhead pabrik baik yang variabel maupun yang tetap.

Berikut ini adalah penetapan harga pokok produksi menurut perhitungan perusahaan PD.Winda Putra .Pada Tabel 4.15 dibawah ini disajikan perhitungan Harga Pokok Produksi dan Pada Tabel 4.16 harga jual menurut penetapan perusahaan.

Tabel 4.15. Laporan Harga Pokok Produksi menurut PD. Winda Putra

Tahun 2011-2015

No	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pemakaian Bahan Baku					
	- Persd Bahan Baku Awal Tahun	Rp 8.098.250	Rp 8.589.700	Rp 8.932.400	Rp 10.205.900	Rp 11.110.500
	- Pembelian Bahan Baku	Rp 170.175.000	Rp 184.795.000	Rp 204.159.900	Rp 242.942.000	Rp 262.829.000
	- Persediaan Bahan Baku Siap Produksi	Rp 178.273.250	Rp 193.384.700	Rp 213.092.300	Rp 253.147.900	Rp 273.939.500
	-Persediaan Bahan Baku Akhir Tahun	Rp 8.589.700	Rp 8.932.400	Rp 10.205.900	Rp 11.110.500	Rp 12.336.500
	Total Pemakaian Bahan Baku	Rp 169.683.550	Rp 184.452.300	Rp 202.886.400	Rp242.037.400	Rp 261.603.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 213.000.000	Rp 252.600.000	Rp 273.600.000	Rp295.800.000	Rp 346.200.000
3	Biaya Overhead Pabrik					
	a. Biaya Bahan Baku Penolong	Rp 57.006.800	Rp 64.112.800	Rp 70.655.500	Rp 75.774.000	Rp 82.405.000
	b. B. Listrik Pabrik dan Telfon	Rp 9.000.000	Rp 9.250.000	Rp 9.750.000	Rp 10.250.000	Rp 10.500.000
	c. B. Air Pabrik	Rp 750.000	Rp 850.000	Rp 975.000	Rp 1.530.000	Rp 2.050.000
	d. Biaya Penyusutan					
	Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp 462.000	Rp 462.000	Rp 462.000	Rp 462.000	Rp 462.000
	Penyusutan Bangunan	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000
	Total BOP	Rp 73.218.800	Rp 80.674.800	Rp 87.842.500	Rp 94.016.000	Rp101.417.000
	Total Biaya Produksi (1+2+3)	Rp 455.902.350	Rp 517.727.100	Rp564.328.900	Rp 631.853.400	Rp 709.220.000

	persediaan awal produk dalam proses	-	-	-	-	-
	Jumlah produk dalam Proses	Rp 455.902.350	Rp 517.727.100	Rp 564.328.900	Rp 631.853.400	Rp 709.220.000
	persediaan Akhir Produk dalam proses					
4.	Harga Pokok Produksi	Rp 455.902.350	Rp 517.727.100	Rp 564.328.900	Rp 631.853.400	Rp 709.220.000
	Persediaan Awal produk Jadi	Rp 750.000	Rp 1.040.000	Rp 1.200.000	Rp 1.530.000	Rp 1.750.000
	Barang yang tersedia untuk dijual	Rp 456.652.350	Rp 518.767.100	Rp 565.528.900	Rp 633.383.400	Rp710.970.000
	persediaan akhir Produk jadi	Rp 1.040.000	Rp 1.200.000	Rp 1.530.000	Rp 1.750.000	Rp 2.850.000
5.	Harga Pokok Penjualan	Rp 455.612.350	Rp517.567.100	Rp 563.998.900	Rp 631.633.400	Rp 708.120.000

Dari data diatas maka dapat diketahui :

1. Perhitungan biaya produksi per unit, dengan rumus :

$$\text{Biaya Produk per Unit} = \frac{\text{Total Harga Pokok Produksi}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

$$\text{A. Harga Pokok Produk tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 455.902.350}}{32.500 \text{ Kg}}$$

$$= \text{Rp. 14.027,76}$$

$$\text{B. Harga Pokok Produk tahun 2012} = \frac{\text{Rp. 517.727.1000}}{34.250 \text{ Kg}}$$

$$= \text{Rp. 15.116,12}$$

$$\text{C. Harga Pokok Produk tahun 2013} = \frac{\text{Rp. 564.328.900}}{36.400 \text{ Kg}}$$

$$= \text{Rp. 15.503,54}$$

$$\text{D. Harga Pokok Produk tahun 201} = \frac{\text{Rp. 631.853.400}}{38.350 \text{ Kg}}$$

$$= \text{Rp. 16.457,97}$$

$$\text{E. Harga Pokok Produk tahun 2015} = \frac{\text{Rp. 709.220.000}}{41.670 \text{ Kg}}$$

$$= \text{Rp. 17.019,92}$$

Menentukan harga jual per unit :

A. Tahun 2011

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= (1 + \text{Margin}) \times \text{Harga Produk} \\ &= (1 + 0,40) \times \text{Rp. } 14.028 \\ &= \text{Rp. } 19.638,8 \\ &= \text{Rp. } 20.000\end{aligned}$$

Dengan cara yang sama maka harga jual berdasarkan harga pokok produksi adalah seperti pada tabel 4.26 dibawah ini.

Tabel 4.16. Harga Jual Produk menurut PD.Winda Putra

Tahun	Harga Pokok Produksi	Margin Laba	Harga Jual (1+margin)xHarga Produk	Penggenapan
2011	Rp 14.027,76	0.40	Rp 19.638,87	Rp 20.000
2012	Rp 15.116,12	0.40	Rp 21.162,57	Rp 21.500
2013	Rp 15.503,54	0.40	Rp 21.704,96	Rp 22.000
2014	Rp 16.475,97	0.40	Rp 23.066,36	Rp 23.500
2015	Rp 17.019,92	0.40	Rp 23.827,89	Rp 24.000

4.5.2. Laporan Keuangan Perusahaan

Berikut adalah hasil dari laporan laba/rugi perusahaan menurut PD.Winda Putra tahun 2011-2015 :

Tabel 4.17. Laporan Laba Rugi menurut PD.Winda Putra Tahun 2011-2015

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
A. Penjualan	Rp 650.000.000	Rp 736.375.000	Rp 800.800.000	Rp 901.225.000	Rp 1.000.080.000
B. Harga Pokok Penjualan	Rp 455.612.350	Rp 517.567.100	Rp 563.998.900	Rp 631.633.400	Rp 708.120.000
Total Harga Pokok Penjualan	Rp 455.612.350	Rp 517.567.100	Rp 563.998.900	Rp 631.633.400	Rp 708.120.000
C. Laba Kotor (A-B)	Rp 194.387.650	Rp 218.807.900	Rp 236.801.100	Rp 269.591.600	Rp 291.960.000
D. Biaya Usaha					
Biaya Pemasaran	Rp 17.113.250	Rp 19.562.160	Rp 21.876.000	Rp 26.828.250	Rp 27.408.000
Gaji Pimpinan	Rp 48.000.000	Rp 54.000.000	Rp 60.000.000	Rp 64.200.000	Rp 69.000.000
Gaji tenaga keuangan	Rp 15.000.000	Rp 16.200.000	Rp 17.400.000	Rp 19.800.000	Rp 22.200.000
biaya Listril dan telfon kantor	Rp 9.000.000	Rp 9.250.000	Rp 9.750.000	Rp 10.250.000	Rp 10.500.000
Atk	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 250.000
Total Biaya Usaha	Rp 89.363.250	Rp 99.262.160	Rp 109.276.000	Rp 121.328.250	Rp 129.358.000
E. Laba Usaha (C-D)	Rp 105.024.400	Rp 119.545.740	Rp 127.525.100	Rp 148.263.350	Rp 162.602.000
F. Biaya Bunga	-	-	-	-	-
G. Laba sebelum Pajak (E-F)	Rp 105.024.400	Rp 119.545.740	Rp 127.525.100	Rp 148.263.350	Rp 162.602.000
H. Pajak					
- pajak pendapatan 1%	Rp 1.050.244	Rp 1.195.457	Rp 1.275.251	Rp 1.482.634	Rp 1.626.020
Total Pajak	Rp 1.050.244	Rp 1.195.457	Rp 1.275.251	Rp 1.482.634	Rp 1.626.020
I. Laba Bersih (G-H)	Rp 103.974.156	Rp 118.350.283	Rp 126.249.849	Rp 146.780.717	Rp 160.975.980

Tabel 4.18. Neraca Tahun 2011-2015

No.	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
	Aktiva					
1.	Aktiva Lancar					
	kas	Rp 370.850.000	Rp 425.650.000	Rp 482.500.000	Rp 510.250.500	Rp 525.700.000
	piutang	Rp 3.000.000	Rp 2.500.000	Rp 4.500.000	Rp 5.500.000	Rp 7.000.000
	persediaan bahan baku	Rp 8.098.250	Rp 8.589.700	Rp 8.932.400	Rp 10.205.900	Rp 11.110.500
	persediaan barang jadi	Rp 750.000	Rp 1.040.000	Rp 1.200.000	Rp 1.530.000	Rp 1.750.000
	Jumlah Aktiva Lancar	Rp 382.698.250	Rp 437.779.700	Rp 497.132.400	Rp 527.486.400	Rp 545.560.500
2.	Aktiva Tetap					
	Bangunan	Rp 400.000.000	Rp 400.000.000	Rp 400.000.000	Rp 400.000.000	Rp 400.000.000
	Akum. Penyusutan Bangunan	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000
	Inventaris	Rp 90.000	Rp 90.000	Rp 90.000	Rp 90.000	Rp 90.000
	Akum. Penyusutan mesin dan peralata	Rp 462.000	Rp 462.000	Rp 462.000	Rp 462.000	Rp 462.000
	kendaraan	Rp 240.000.000	Rp 240.000.000	Rp 240.000.000	Rp 240.000.000	Rp 240.000.000
	Akum. Penyusutan Kendaraan	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000
	Jumlah Aktiva Tetap	Rp 658.552.000	Rp 658.552.000	Rp 658.552.000	Rp 658.552.000	Rp 658.552.000
3.	Aktiva tidak berwujud					
	Perizinan	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000
	Amortisasi (Penyusutan perizinan)	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 100.000
	Jumlah Aktiva tidak Berwujud	Rp 4.100.000	Rp 4.100.000	Rp 4.100.000	Rp 4.100.000	Rp 4.100.000
	Jumlah Aktiva	Rp1.045.350.250	Rp1.100.431.700	Rp1.159.784.400	Rp1.190.138.400	Rp1.208.212.500
4.	Pasiva					

	Hutang Dagang	Rp 75.000.000	Rp 95.000.000	Rp 115.000.000	Rp 128.000.000	Rp 132.000.000
	Hutang Bank					
	Modal Sendiri	Rp 970.350.250	R1.005.431.700	R1.044.784.400	Rp1.062.138.400	Rp1.076.212.500
	Jumlah Pasiva	Rp 970.350.250	Rp1.005.431.700	Rp1.044.784.400	Rp1.062.138.400	Rp1.076.212.500

Pada tabel 4.17 adalah tabel Laba Rugi perusahaan dimana perusahaan mempunyai laba Rp 103.974.156 pada tahun 2011. Laba perusahaan selalu meningkat dari tahun 2011-2015 dikarenakan harga jual yang meningkat. Sehingga di tahun 2015 perusahaan sudah bisa mendapatkan laba bersih sebesar Rp 160.975.980.

4.5.3. Pengolahan Data

Untuk menetapkan harga pokok secara akurat, diperlukan klarifikasi biaya yang tepat termasuk dalam unsur-unsur harga pokok produksi, sehingga pengalokasian biaya perunit dapat dialokasikan dengan baik terhadap produk yang dihasilkan perusahaan.

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan bahan baku dalam pembuatan Dodol Kacang, salah satu biaya yang dibutuhkan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung.

Tabel 4.19. Kebutuhan Bahan Baku Utama Tahun 2011-2015

No	2011			
	Bahan Baku	Jumlah yang di beli	Harga Bahan	Total Pembelian
1	Gula Pasir	21.450	Rp 6.000	Rp 128.700.000
2	Tepung Beras Ketan	11400	Rp 3.500	Rp 39.900.000
3	Kelapa	1050	Rp 1.500	Rp 1.575.000
Pembelian Bahan Baku				Rp 170.175.000

No	2012			
	Bahan Baku	Jumlah yang di beli	Harga Bahan	Total Pembelian
1	Gula Pasir	21540	Rp 6500	Rp 140.009.350
2	Tepung Beras Ketan	11640	Rp 3700	Rp 43.067.250
3	Kelapa	1074	Rp 1600	Rp 1.718.400
Pembelian Bahan Baku				Rp 184.795.000

2013				
No	Bahan Baku	Jumlah yang di beli	Harga Bahan	Total Pembelian
1	Gula Pasir	22554	Rp 7000	Rp 157.878.000
2	Tepung Beras Ketan	11850	Rp 3750	Rp 44.437.500
3	Kelapa	1085	Rp 1700	Rp 1.844.400
Pembelian Bahan Baku				Rp 204.159.900

2014				
No	Bahan Baku	Jumlah yang di beli	Harga Bahan	Total Pembelian
1	Gula Pasir	25590	Rp 7.500	Rp 191.925.000
2	Tepung Beras Ketan	12825	Rp 3.800	Rp 48.735.000
3	Kelapa	1304	Rp 1.750	Rp 2.282.000
Pembelian Bahan Baku				Rp 242.942.000

2015				
No	Bahan Baku	Jumlah yang dibeli	Harga Bahan	Total Pembelian
1	Gula Pasir	25894	Rp 8.000	Rp 207.152.000
2	Tepung Beras Ketan	13332	Rp 4.000	Rp 53.328.000
3	Kelapa	1305	Rp 1.800	Rp 2.349.000
Pembelian Bahan Baku				Rp 262.829.000

Sumber : PD. Winda Putra

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan dari tahun 2011 – 2015 selalu mengalami peningkatan. Seperti pada tahun 2012 mengalami peningkatan biaya sebesar Rp. 14.620.000 menjadi Rp184.795.000. seiring meningkatnya penjualan maka tahun 2013 meningkat menjadi Rp 204.159.900. namun peningkatan kembali dialami oleh tahun 2014 dan 2015, biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2014 adalah Rp242.942.000 sedangkan 2015 adalah Rp 262.829.000 hal ini disebabkan oleh penjualan dodol kacang yang selalu meningkat setiap tahunnya.

Tabel 4.20. Kebutuhan Bahan Baku Penolong Tahun 2011-2015

No	Bahan	Kegunaan PerTahun (Kg)	Harga Satuan	Jumlah
1	Garam	1546	Rp 800	Rp 1.236.800
2	Kacang	1885	Rp 25.000	Rp 47.125.000
3	Wijen	1235	Rp 7.000	Rp 8.645.000
Jumlah Biaya Bahan Penolong 2011				Rp 57.006.800

No	Bahan	Kegunaan PerTahun (Kg)	Harga Satuan	Jumlah
1	Garam	1656	Rp 800	Rp 1.324.800
2	Kacang	1998	Rp 26.000	Rp 51.948.000
3	Wijen	1355	Rp 8.000	Rp 10.840.000
Jumlah Biaya Bahan Penolong 2012				Rp 64.112.800

No	Bahan	Kegunaan PerTahun (Kg)	Harga Satuan	Jumlah
1	Garam	1735	Rp 800	Rp 1.388.000
2	Kacang	2120	Rp 27.000	Rp 57.240.000
3	Wijen	1415	Rp 8.500	Rp 12.027.500
Jumlah Biaya Bahan Penolong 2013				Rp 70.655.500

No	Bahan	Kegunaan PerTahun (Kg)	Harga Satuan	Jumlah
1	Garam	1756	Rp 1.000	Rp 1.756.000
2	Kacang	2180	Rp 28.000	Rp 61.040.000
3	Wijen	1442	Rp 9.000	Rp 12.978.000
Jumlah Biaya Bahan Penolong 2014				Rp 75.774.000

No	Bahan	Kegunaan PerTahun (Kg)	Harga Satuan	Jumlah
1	Garam	1765	Rp 1.000	Rp 1.765.000
2	Kacang	2200	Rp 30.000	Rp 66.000.000
3	Wijen	1464	Rp 10.000	Rp 14.640.000
Jumlah Biaya Bahan Penolong 2015				Rp 82.405.000

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 4.21. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tahun 2011-2015

No.	Bagian	Jumlah Tenaga kerja	2011	
			upah perBulan	Jumlah Biaya Tenaga Kerja
1.	Pemilihan Bahan Baku	1	Rp1.750.000	Rp 21.000.000
2.	Pengadukan Dodol	6	Rp1.000.000	Rp 72.000.000
2.	Packaging	10	Rp1.000.000	Rp 120.000.000
				Rp 213.000.000
No.	Bagian	Jumlah Tenaga kerja	2012	
			upah perBulan	Jumlah Biaya Tenaga Kerja
1.	Pemilihan Bahan Baku	1	Rp1.850.000	Rp 22.200.000
2.	Pengadukan Dodol	6	Rp1.200.000	Rp 86.400.000
2.	Packaging	10	Rp1.200.000	Rp 144.000.000
				Rp 252.600.000

No.	Bagian	Jumlah Tenaga kerja	2013	
			upah perBulan	Jumlah Biaya Tenaga Kerja
1.	Pemilihan Bahan Baku	1	Rp2.000.000	Rp 24.000.000
2.	Pengadukan Dodol	6	Rp1.300.000	Rp 93.600.000
2.	Packaging	10	Rp1.300.000	Rp 156.000.000
				Rp 273.600.000
No.	Bagian	Jumlah Tenaga kerja	2014	
			upah perBulan	Jumlah Biaya Tenaga Kerja
1.	Pemilihan Bahan Baku	1	Rp2.250.000	Rp 27.000.000
2.	Pengadukan Dodol	6	Rp1.400.000	Rp 100.800.000
2.	Packaging	10	Rp1.400.000	Rp 168.000.000
				Rp 295.800.000

No.	Bagian	Jumlah Tenaga kerja	2015	
			upah perBulan	Jumlah Biaya Tenaga Kerja
1.	Pemilihan Bahan Baku	1	Rp2.450.000	Rp 29.400.000
2.	Pengadukan Dodol	6	Rp1.650.000	Rp 118.800.000
2.	Packaging	10	Rp1.650.000	Rp 198.000.000
				Rp 346.200.000

Sumber : PD. Winda Putra

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik pada metode *full costing* ada dua jenis, yakni biaya overhead variabel dan biaya overhead tetap.

1. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Variabel

Tabel 4.22. Biaya Overhead Pabrik Variabel Tahun 2011-2015

Tahun 2011	
BOP :	
a. Biaya Bahan Baku Penolong	Rp 57.006.800
b. B. Listrik Pabrik dan Telfon	Rp 9.000.000
Total BOP	Rp 66.006.800
Tahun 2012	
BOP :	
a. Biaya Bahan Baku Penolong	Rp 64.112.800
b. B. Listrik Pabrik dan Telfon	Rp 9.250.000
Total BOP	Rp 73.362.800

Tahun 2013	
BOP :	
a. Biaya Bahan Baku Penolong	Rp 70.655.500
b. B. Listrik Pabrik dan Telfon	Rp 9.750.000
Total BOP	Rp 80.405.500
Tahun 2014	
BOP :	
a. Biaya Bahan Baku Penolong	Rp 75.774.000
b. B. Listrik Pabrik dan Telfon	Rp 10.250.000
Total BOP	Rp 86.024.000

Tahun 2015	
BOP :	
a. Biaya Bahan Baku Penolong	Rp 82.405.000
b. B. Listrik Pabrik dan Telfon	Rp 10.500.000
Total BOP	Rp 92.905.000

Sumber : PD. Winda Putra

2. Biaya Overhead Pabrik Tetap

Tabel 4.23. Biaya Overhead Pabrik Tetap Tahun 2011-2015

Tahun 2011	
BOP :	
a. Penyusutan	
Bangunan	Rp 6.000.000
Mesin dan Peralatan	Rp 462.000
Inventaris Kantor	Rp 90.000
Kendaraan	Rp 12.000.000
Perizinan	Rp 100.000
b. Biaya Pemeliharaan	Rp 3.000.000
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 21.652.000

Tahun 2012	
BOP :	
a. Penyusutan	
Bangunan	Rp 6.000.000
Mesin dan Peralatan	Rp 462.000
Inventaris Kantor	Rp 90.000
Kendaraan	Rp 12.000.000
Perizinan	Rp 100.000
b. Biaya Pemeliharaan	Rp 3.000.000
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 21.652.000

Tahun 2013	
BOP :	
a. Penyusutan	
Bangunan	Rp 6.000.000
Mesin dan Peralatan	Rp 462.000
Inventaris Kantor	Rp 90.000
Kendaraan	Rp 12.000.000
Perizinan	Rp 100.000
b. Biaya Pemeliharaan	Rp 3.000.000
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 21.652.000

Tahun 2014	
BOP :	
a. Penyusutan	
Bangunan	Rp 6.000.000
Mesin dan Peralatan	Rp 462.000
Inventaris Kantor	Rp 90.000
Kendaraan	Rp 12.000.000
Perizinan	Rp 100.000
b. Biaya Pemeliharaan	Rp 3.000.000
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 21.652.000

Tahun 2015	
BOP :	
a. Penyusutan	
Bangunan	Rp 6.000.000
Mesin dan Peralatan	Rp 462.000
Inventaris Kantor	Rp 90.000
Kendaraan	Rp 12.000.000
Perizinan	Rp 100.000
b. Biaya Pemeliharaan	Rp 3.000.000
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 21.652.000

Sumber : PD. Winda Putra

d. Biaya Non Produksi

Tabel 4.24. Biaya Pemasaran PD.Winda Putra Tahun 2011-2015

No	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015	Total	%
1.	Gaji/upahbagian pemasaran							
	a. Bagian Pemasaran	Rp 24.000.000	Rp 27.000.000	Rp 30.000.000	Rp 31.800.000	Rp 33.000.000	Rp 145.800.000	65%
	b. Supir	Rp 9.600.000	Rp 10.800.000	Rp 12.000.000	Rp 13.200.000	Rp 15.600.000	Rp 61.200.000	
	Total	Rp 33.600.000	Rp 37.800.000	Rp 42.000.000	Rp 45.000.000	Rp48.600.000	Rp 207.000.000	
2.	BiayaOperasional Kendaraan							
	a. Bahan Bakar Minyak	Rp 5.000.000	Rp 6.000.000	Rp 7.000.000	Rp 8.000.000	Rp 9.000.000	Rp 35.000.000	13%
	b. Service Kendaraan	Rp 1.000.000	Rp 1.200.000	Rp 1.400.000	Rp 1.600.000	Rp 1.800.000	Rp 7.000.000	
	Total	Rp 6.000.000	Rp 7.200.000	Rp 8.400.000	Rp 9.600.000	Rp10.800.000	Rp 42.000.000	
3.	Biaya Promosi							
	a. Brosur	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 750.000	Rp 750.000	Rp 1.000.000	Rp 3.700.000	3%
	b. Kartu Nama	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 300.000	Rp 350.000	Rp 350.000	Rp 1.500.000	
	c. Pameran	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 200.000	Rp 5.200.000	
Total	Rp 1.850.000	Rp 1.850.000	Rp 2.550.000	Rp 2.600.000	Rp 1.550.000	Rp 10.400.000		
4.	Biaya Packaging							
	a. Plastik	Rp 1.238.250	Rp 1.444.660	Rp 1.596.000	Rp 1.748.250	Rp 1.938.000	Rp 7.965.160	19%
	b. kerdus	Rp 8.025.000	Rp 9.067.500	Rp 9.330.000	Rp 12.880.000	Rp 13.120.000	Rp 52.422.500	
	Total	Rp 9.263.250	Rp 10.512.160	Rp 10.926.000	Rp 14.628.250	Rp15.058.000	Rp 60.387.660	
Total Biaya Pemasaran		Rp 50.713.250	Rp 57.362.160	Rp 63.876.000	Rp 71.828.250	Rp76.008.000	Rp 319.787.660	100%

Sumber : PD. Winda Putra

4.5.4. Analisis Laporan Rugi/Laba

Berikut adalah laporan Rugi/Laba perusahaan PD.Winda Putra menurut metode *Full Costing* tahun 2011-2015 :

Tabel 4.25. Laporan Rugi/Laba PD.Winda Putra menurut metode *Full Costing* Tahun 2011-2015

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
A. Penjualan	Rp 633.750.000	Rp 736.375.000	Rp 782.600.000	Rp 882.050.000	Rp 1.000.080.000
B. Harga Pokok Penjualan					
Total Harga Pokok Penjualan	Rp 470.052.350	Rp 531.907.100	Rp 578.213.900	Rp 645.293.400	Rp 721.260.000
C. Laba Kotor (A-B)	Rp 163.697.650	Rp 204.467.900	Rp 204.386.100	Rp 236.756.600	Rp 278.820.000
D. Biaya Usaha					
Biaya Pemasaran	Rp 17.113.250	Rp 19.562.160	Rp 21.876.000	Rp 26.828.250	Rp 27.408.000
Gaji Pimpinan	Rp 48.000.000	Rp 54.000.000	Rp 60.000.000	Rp 64.200.000	Rp 69.000.000
Gaji Tenaga Keuangan	Rp 15.000.000	Rp 16.200.000	Rp 17.400.000	Rp 19.800.000	Rp 22.200.000
Biaya Listrik dan telepon Kantor	Rp 9.000.000	Rp 9.250.000	Rp 9.750.000	Rp 10.250.000	Rp 10.500.000
ATK	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 250.000
Total Biaya Usaha	Rp 89.363.250	Rp 99.262.160	Rp 109.276.000	Rp 121.328.250	Rp 129.358.000
E. Laba Usaha (C- D)	Rp 74.334.400	Rp 105.205.740	Rp 95.110.100	Rp 115.428.350	Rp 149.462.000
F. Biaya Bunga	-	-	-	-	-
G. Laba Sebelum Pajak (E - F)	Rp 74.334.400	Rp 105.205.740	Rp 95.110.100	Rp 115.428.350	Rp 149.462.000
H. Pajak					
- Pajak Pendapatan (1%)	Rp 743.344	Rp 1.052.057	Rp 951.101	Rp 1.154.284	Rp 1.494.620
Total Pajak	Rp 743.344	Rp 1.052.057	Rp 951.101	Rp 1.154.284	Rp 1.494.620
I. Laba Bersih (G - H)	Rp 73.591.056	Rp 104.153.683	Rp 94.158.999	Rp 114.274.067	Rp 147.967.380

BAB. V.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan analisis dan pembahasan mengenai harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* serta penetapan harga jual menggunakan metode *Cost Plus Pricing*.

5.1. Analisis Terhadap Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produk disajikan pada tabel 5.1. pada tabel tersebut dapat dilihat hasil harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*.

5.2. Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Tabel 5.1. *Harga Pokok Produksi PD. Winda Putra dengan Metode Full Costing Tahun 2011-2015*

No.	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015	Total	%
1	Pemakaian Bahan Baku							
	- Persd Bahan Baku Awal Tahun	Rp 8.098.250	Rp 8.589.700	Rp 8.932.400	Rp 10.205.900	Rp 11.110.500	Rp 46.936.750	36%
	- Pembelian Bahan Baku	Rp 170.175.000	Rp 184.795.000	Rp 204.159.900	Rp 242.942.000	Rp 262.829.000	Rp 1.064.900.900	
	- Persd Bahan Baku Siap Produksi	Rp 178.273.250	Rp 193.384.700	Rp 213.092.300	Rp 253.147.900	Rp 273.939.500	Rp 1.111.837.650	
	- Persd Bahan Baku Akhir Tahun	Rp 8.589.700	Rp 8.932.400	Rp 10.205.900	Rp 11.110.500	Rp 12.336.500	Rp 51.175.000	
	Total Pemakaian Bahan Baku	Rp 169.683.550	Rp 184.452.300	Rp 202.886.400	Rp 242.037.400	Rp 261.603.000	Rp 1.060.662.650	
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 213.000.000	Rp 252.600.000	Rp 273.600.000	Rp 295.800.000	Rp 346.200.000	Rp 1.381.200.000	47%
3	Biaya Over Head Pabrik							
	a. Biaya Penyusutan							
	Bagunan	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	Rp 30.000.000	
	Mesin dan Peralatan	Rp 462.000	Rp 462.000	Rp 462.000	Rp 462.000	Rp 462.000	Rp 2.310.000	
	Kendaraan	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000	Rp 60.000.000	
	Inventaris Kantor	Rp 90.000	Rp 90.000	Rp 90.000	Rp 90.000	Rp 90.000	Rp 450.000	
	Surat Perizinan	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 500.000	
	b. Biaya Pemeliharaan	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 15.000.000	

c. Biaya bahan penolong	Rp 57.006.800	Rp 64.112.800	Rp 70.655.500	Rp 75.774.000	Rp 82.405.000	Rp 349.954.100	
d. Biaya listrik dan telepon pabrik	Rp 9.000.000	Rp 9.250.000	Rp 9.750.000	Rp 10.250.000	Rp 10.500.000	Rp 48.750.000	
Total BOP	Rp87.658.800	Rp95.014.800	Rp102.057.500	Rp107.676.000	Rp114.557.000	Rp506.964.100	18%
Total Harga Pokok Produksi	Rp470.342.350	Rp532.067.100	Rp578.543.900	Rp645.513.400	Rp722.360.000	Rp2.948.826.750	100%

Pada tabel diatas menjelaskan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing*. untuk menghitung harga pokok menggunakan metode *Full Costing* maka dibutuhkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik* yang terdiri dari biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel.dari tahun 2011-2015 36% biaya produksi adalah biaya pembelian bahan baku sedangkan tenaga kerja langsung memerlukan Rp1.381.200.000 atau 47% dari total biaya produksi. Sedangkan biaya overhead pabrik memerlukan biaya sebesar Rp.506.964.100 yang terdiri dari Rp 108.260.000 untuk biaya overhead pabrik tetap atau 4% dari total biaya produksi dan Rp 398.704.100 untuk biaya overhead pabrik variabel atau 14% dari total biaya produksi.

5.3. Analisis Perhitungan Total Biaya PD.Winda Putra

Tabel 5.2. Total Biaya PD.Winda Putra Tahun 2011-2015

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015	Total	%
Harga Pokok Penjualan							
Persediaan awal	Rp 750.000	Rp 1040.000	Rp 1.200.000	Rp 1.530.000	Rp 1.750.000	Rp 6.270.000	90%
Harga pokok Produksi	Rp470.342.350	Rp532.067.100	Rp578.543.900	Rp645.513.400	Rp 722.360.000	Rp2.948.826.750	
Total barang siap jual	Rp471.092.350	Rp533.107.100	Rp579.743.900	Rp647.043.400	Rp 724.110.000	Rp 2.955.096.750	
Persediaan akhir	Rp 1.040.000	Rp 1.200.000	Rp 1.530.000	Rp 1.750.000	Rp 2.850.000	Rp 8.370.000	
Total Harga Pokok Penjualan	Rp470.052.350	Rp531.907.100	Rp578.213.900	Rp645.293.400	Rp 721.260.000	Rp 2.946.726.750	
Biaya komersial							
Biaya pemasaran	Rp 50.713.250	Rp 57.362.160	Rp 63.876.000	Rp 71.828.250	Rp 76.008.000	Rp 319.787.660	10%
Total biaya komersial	Rp 50.713.250	Rp 57.362.160	Rp 63.876.000	Rp 71.828.250	Rp 76.008.000	Rp 319.787.660	
Total Biaya	Rp520.765.600	Rp589.269.260	Rp642.089.900	Rp717.121.650	Rp 797.268.000	Rp 3.266.514.410	100%

Pada Tabel 5.3 menjelaskan bahwa total biaya yang diperlukan perusahaan untuk menentukan harga jual terdiri dari harga pokok penjualan dan biaya komersial. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa harga pokok penjualan selalu mengalami peningkatan dari tahun 2011 – 2015. Seperti pada tahun 2011 total harga pokok penjualan adalah Rp470.052.350, Sedangkan tahun 2012 Rp531.907.100 selisih Rp 61.854.750 , pada tahun 2013 harga pokok penjualan meningkat kembali sebesar Rp46.306.800 menjadi Rp578.213.900. sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 harga pokok penjualan meningkat kembali sebesar Rp 67.079.500 menjadi Rp 645.293.400 pada tahun 2014, sedangkan tahun 2015 sebesar Rp 721.260.000. biaya komersial pada tabel 5.3 selalu mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai 2015.

5.4. Analisis Harga Jual Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*

Perhitungan harga jual per unit menggunakan metode *cost-plus pricing*, dengan laba yang seharusnya digunakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Profit Margin Perusahaan

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$$

$$\text{Total Biaya} = \text{Hp Penjualan} + \text{Biaya Usaha}$$

a) Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin} &= \frac{\text{Rp.105.024.400}}{\text{Rp544.975.600}} \times 100\% \\ &= 0,20\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

b) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin} &= \frac{\text{Rp119.545.740}}{\text{Rp.616.829.260}} \times 100\% \\ &= 0,19\% \\ &= 19\% \end{aligned}$$

c) Tahun 2013

$$\begin{aligned}\text{Profit Margin} &= \frac{Rp\ 127.525.100}{Rp.673.274.900} \times 100\% \\ &= 0,20\% \\ &= 20\%\end{aligned}$$

d) Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Profit Margin} &= \frac{Rp\ 148.263.350}{Rp.752.961.650} \times 100\% \\ &= 0,19\% \\ &= 19\%\end{aligned}$$

e) Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Profit Margin} &= \frac{Rp\ 162.602.000}{Rp.837.478.000} \times 100\% \\ &= 0,1941\% \\ &= 19\%\end{aligned}$$

• Rata-rata Profit Margin

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata Profit Margin} &= \frac{20\% + 19\% + 20\% + 19\% + 19\%}{5} \\ &= \frac{97,00\%}{5} \\ &= 19,40\%\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa profit margin berada diatas 19% - 20% , sehingga rata-rata profit marginnya adalah sebesar 19,40% dari total biaya.

2. Menentukan Harga Jual Perunit

$$\text{Harga Jual perUnit} = \frac{\text{Total Biaya} + (\% \text{Laba} \times \text{Total Biaya})}{\text{Jumlah Unit Produksi}}$$

a) Tahun 2011 :

$$= \frac{\text{Rp}520.765.600 + (19\% \times \text{Rp}520.765.600)}{32.500 \text{ kg}}$$

$$= \text{Rp. 19.132,12}$$

$$= \text{Rp. 19.500}$$

b) Tahun 2012

$$= \frac{\text{Rp}589.269.260 + (19\% \times \text{Rp}589.269.260)}{34.250 \text{ kg}}$$

$$= \text{Rp. 20.542,70}$$

$$= \text{Rp. 21.000}$$

c) Tahun 2013

$$= \frac{\text{Rp}642.089.900 + (19\% \times \text{Rp}642.089.900)}{36.400 \text{ kg}}$$

$$= \text{Rp. 21.062,95}$$

$$= \text{Rp. 21.50}$$

d) Tahun 2014

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp } 717.121.650 + (19\% \times \text{Rp } 717.121.650)}{38.350 \text{ kg}} \\ &= \text{Rp. } 22.327,07 \\ &= \text{Rp. } 22.500 \end{aligned}$$

e) Tahun 2015

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp } 797.268.000 + (19\% \times \text{Rp } 797.268.000)}{41.670 \text{ kg}} \\ &= \text{Rp. } 22.844,68 \\ &= \text{Rp. } 23.000 \end{aligned}$$

5.5. Perbandingan penetapan Harga Pokok Produksi menurut perusahaan dan metode *Full Costing*

Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan perusahaan dan metode *full costing* maka selanjutnya akan dibandingkan hasil perhitungan keduanya. Berikut ini adalah perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan metode *full costing* :

Tabel 5.3. *Perbandingan Harga Pokok Produksi Perusahaan dengan metode Full Costing*

Tahun	Menurut Perusahaan	Menurut Metode Full Costing	Selisih
2011	Rp 455.612.350	Rp 470.342.350	Rp 14.730.000
2012	Rp 517.567.100	Rp 532.067.100	Rp 14.500.000
2013	Rp 564.328.900	Rp 578.543.900	Rp 14.215.000
2014	Rp 631.853.400	Rp 645.513.400	Rp 13.660.000
2015	Rp 709.220.000	Rp 722.360.000	Rp 13.140.000

Sumber Tabel 4.15 dan Tabel 5.1

Berdasarkan penjelasan tabel di atas terdapat perbedaan hasil perhitungan antara perusahaan dan metode *full costing*. Hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan hasil perhitungan metode *full costing*. Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan harga pokok produksi, perusahaan belum tepat dalam mengklasifikasikan dan memasukan semua unsur biaya yang termasuk dalam unsur-unsur harga pokok produksi. Perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi tidak memperhitungkan unsur-unsur biaya depresiasi. Sedangkan dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, semua unsur biaya diperhitungkan seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap, sehingga hasil penentuan harga pokok produksi lebih akurat.

Pada tabel 5.4 dapat terlihat selisih dari perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan harga pokok produksi yang menggunakan metode *Full Costing*. Seperti pada tahun 2011 selisih antara perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *Full Costing* sebesar Rp 14.730.000 2012 sebesar Rp14.500.000 sedangkan 2013 selisihnya sebesar Rp 14.545.000. Di tahun 2014 selisih antara perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *Full Costing* Rp 13.880.000 dan ditahun 2015 Rp 14.240.000.

5.6. Perbandingan Hasil Perhitungan Rugi Laba menurut Perusahaan dan Metode *Full Costing*

Berikut ini akan dibandingkan perhitungan Rugi Laba menurut perusahaan dan metode *full costing*.

Tabel 5.4. *Perbandingan Laba Rugi Perusahaan dengan metode fullcosting*

Tahun	Laba Menurut Perusahaan	Laba Menurut Metode <i>Full Costing</i>	Selisih
2011	Rp 103.974.156	Rp 73.591.056	Rp 30.383.100
2012	Rp 118.350.283	Rp 104.153.683	Rp 14.196.600
2013	Rp 126.249.849	Rp 94.158.999	Rp 32.090.850
2014	Rp 146.780.717	Rp 114.274.067	Rp 32.506.650
2015	Rp 160.975.980	Rp 147.967.380	Rp 13.008.600

Sumber Tabel 4.17 dan Tabel 4.24

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, hasil laba perusahaan menurut perhitungan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan metode *full costing*. Hal ini disebabkan harga pokok produksi menurut metode *full costing* lebih besar dibandingkan dengan harga pokok produksi menurut perusahaan, sehingga hal ini mempengaruhi hasil perhitungan rugi laba. Dengan begitu pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan dari yang sebelumnya.

5.7. Perbandingan Beban Pajak yang Harus Dibayarkan Menurut Perusahaan dan Metode *Full Costing*

Berikut ini adalah perbandingan biaya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dan biaya pajak yang dihitung menggunakan metode *Full Costing*.

Tabel 5.5. Perbandingan Biaya Pajak Perusahaan dan Metode Full Costing

Tahun	Pajak menurut Perusahaan	pajak menurut metode Full Costing	Selisih
2011	Rp 1.050.244	Rp 743.344	Rp 306.900
2012	Rp 1.195.457	Rp 1.052.057	Rp 143.400
2013	Rp 1.275.251	Rp 951.101	Rp 324.150
2014	Rp 1.482.634	Rp 1.154.284	Rp 328.350
2015	Rp 1.626.020	Rp 1.494.620	Rp 131.400

Sumber Tabel 4.17 dan Tabel 4.24

Pada 5.5 dapat dilihat dari tahun 2011 – 2015 bahwa pajak yang dibayarkan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pajak yang dihitung oleh metode Full Costing . Hal ini disebabkan oleh laba yang diperoleh lebih besar dari yang seharusnya, sehingga perusahaan harus membayar pajak lebih besar dari yang seharusnya.

5.8. Pebandingan Harga Jual Perusahaan dengan Harga Jual dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing*

- Harga Jual yang ditetapkan Perusahaan

Setelah mengetahui harga pokok produksi dan penjualan serta biaya per unitnya, maka dapat diketahui harga jual pada dodol kacang yang diterapkan pada PD.Winda Putra adalah sebagai berikut :

Tabel 5.6. Harga Jual Perusahaan

No.	Tahun	Jenis Produksi	Harga Jual
1.	2011	Dodol Kacang	Rp 21.000
2.	2012		Rp 22.000
3.	2013		Rp 22.500
4.	2014		Rp 23.500
5.	2015		Rp 24.000

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa harga jual perusahaan atau harga jual sebelum melakukan perhitungan dengan *cost plus*

pricing mengalami peningkatan harga jual. Ini di karenakan jumlah produksi yang juga mengalami peningkatan.

- Harga Jual yang ditetapkan berdasarkan Perhitungan dengan Metode *Cost Plus Pricing*

Sesuai dengan perhitungan harga pokok penjualan dengan menggunakan metode *full costing* dan melakukan perhitungan dengan menggunakan metode *cost plus pricing*, berikut adalah hasilnya :

Tabel 5.7. *Harga Jual dan Biaya Penuh*

No.	Tahun	Jenis Produksi	Harga Jual
1.	2011	Dodol Kacang	Rp 19.500
2.	2012		Rp 21.500
3.	2013		Rp 21.500
4.	2014		Rp 23.000
5.	2015		Rp 24.000

- Perbedaan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan terhadap hasil harga jual berdasarkan metode *cost plus pricing* dan harga jual pesaing. Berdasarkan hasil perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost-plus pricing*, pada tahun 2011 harga lebih murah Rp. 1.500 dibandingkan harga jual perusahaan, seperti pada tahun 2012 – 2014 harga jual yang dihitung menggunakan metode *Cost Plus Pricing* lebih kecil dibanding harga jual perusahaan. Sedangkan pada tahun 2015 harga jual perusahaan sama dengan harga jual yang dihitung menggunakan metode *Cost Plus Pricing*. Hal ini disebabkan karena perusahaan terlalu besar mengambil laba sehingga harga jual menjadi terlalu mahal. maka kemudian dapat kita bandingkan dengan harga jual beberapa perusahaan sejenis wilayah pemasaran di Garut dan sekitarnya seperti PT. Herlinah Cipta Pratama (Dodol Picnic) yang merupakan salah satu pesaing PD. Winda Putra.

Tabel 5.8. Data Perbandingan Perusahaan Lain Tahun 2016

Produk PD.Winda Putra	Produk Pesaing	Harga Pesaing	Keterangan
Dodol Kacang Rp. 24.000	PT. Herlinah Cipta Pratama (Dodol Picnic)	Rp 52.100	Lebih Mahal
	Dodol Garut Winda	Rp34.000	Lebih Mahal

Setelah melakukan perbandingan harga antara PD.Winda Putra engan perusahaan pesaing, makan dapat dilihat pada tabel 5.8 bahwa dari data diatas dapat dilihat oleh harga jual yang ditetapkan perusahaan selama ini lebih kecil dari harga jual berdasarkan metode *Cost Plus Pricing* maupun jika dibandingkan dengan dengan harga jual pesaing. Oleh karena itu harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan dapat dinaikan lebih dari Rp. 24.000 sampai dengan Rp. 33.000.

BAB. VI.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan menghitung harga jual dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Harga pokok produksi menurut perusahaan lebih kecil dari harga pokok produksi berdasarkan metode *Full Costing*. Sebagai contoh harga pokok produksi perusahaan pada tahun 2015 adalah Rp. 709.220.000 sedangkan menurut metode *Full Costing* adalah Rp. 722.360.000. dengan demikian harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan terlalu kecil Rp. 13.140.000 atau 1,8% dari harga pokok produksi berdasarkan metode *Full Costing*.
2. Laba menurut perusahaan lebih besar dari laba yang dihitung berdasarkan metode *Full Costing*. Seperti pada tahun 2015 laba menurut perusahaan adalah Rp. 160.975.980 sedangkan laba yang didapat berdasarkan metode *Full Costing* adalah Rp. 147.967.380. dengan demikian selisihnya adalah Rp. 13.008.600 atau lebih besar 8% dari laba berdasarkan metode *Full Costing*.

Sebagai akibat dari tidak diperhitungkannya semua unsur-unsur biaya, selain itu maka total biaya yang ditetapkan terlalu kecil. Akibatnya maka laba yang diakui menjadi terlalu besar dari yang sewajarnya dan akibat selanjutnya jumlah pajak yang dibayarkan selama ini lebih besar dari yang sewajarnya. Sebagai contoh pajak yang dibayarkan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 1.626.020 sedangkan yang sewajarnya berdasarkan metode *Full Costing* biayanya hanya sebesar Rp. 1.494.620 dengan demikian selisih

biayanya sebesar Rp. 131.400 atau 8% lebih besar dari pajak yang dibayarkan berdasarkan metode Full Costing.

3. Harga jual yang ditetapkan perusahaan selama ini lebih besar dari harga jual berdasarkan metode Cost Plus Pricing. Pada tahun 2011 harga jual perusahaan adalah Rp. 21.000 sedangkan harga jual Cost Plus Pricing adalah Rp. 19.500 lebih besar Rp.1.500 , pada tahun 2012 terjadi peningkatan harga jual perusahaan sebesar Rp. 1.000 menjadi Rp. 22.000 sedangkan harga jual menurut metode *Cost Plus Pricing* adalah hanya sebesar Rp. 21.000. perusahaan mengalami peningkatan harga menjadi Rp.22.500 di tahun 2013 sedangkan harga jual menurut perhitungan Cost Plus Pricing masih sama dengan tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 21.000. Pada tahun 2014 perusahaan menaikkan harga jual menjadi Rp. 23.500 sedangkan menurut metode cost plus pricing hanya sebesar Rp. 23.000 . selama tahun 2011 sampai dengan 2014 harga jual perusahaan selalu lebih besar dibandingkan harga jual menggunakan metode cost plus pricing, laih hal nya pada tahun 2015 harga jual perusahaan sama dengan harga jual menurut perhitungan cost plus pricing sebesar Rp. 24.000.

6.2. Saran

Saran yang bisa disampaikan berdasarkan dari hasil penelitian yang telah didapat adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya PD.Winda Putra menggunakan perhitungan dengan metode *full costing* dalam menghitung biaya produksi. Karena metode ini merinci semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi secara realistis. Sehingga akan menghasilkan perhitungan yang lebih tepat dan akurat dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan selama ini.
2. Dalam menentukan harga jual perusahaan sebaiknya menggunakan perhitungan dengan menggunakan metode *cost plus pricing* karena dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang mendukung proses

produksi dengan begitu dapat ditentukan berapa *mark up* yang diinginkan. dibandingkan metode perhitungan yang telah dilakukan perusahaan. Perusahaan sebaiknya memperbaiki pembukuan mengenai laporan keuangan, sehingga dapat diketahui besarnya alokasi yang dikeluarkan dengan tepat terhadap biaya-biaya yang dibutuhkan, dan juga dapat diketahui perkembangan usaha dengan jelas sehingga dapat mencapai target yang diinginkan.

3. Perusahaan masih bisa menaikkan harga jual Dodol menjadi Rp. 25.000 sampai dengan Rp. 33.000 karena harga ini masih lebih rendah dari harga pesaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Bambang Supomo dan Muhamad Syam Kusufi. 2014. *Akuntansi Biaya (Akuntansi Manajerial)*, Ed 2. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-4. Bandung: Alfabeta
- Jusup, Al. Haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid I, Ed. 7. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*, Ed 5. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Sunyoto, Danang, 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*. Yogyakarta: CAPS.
- V, Wiratna, Sujarweni. 2015 . *Akuntansi Biaya* . Pustaka Baru Press
- William,K. Carter. *Akuntansi Biaya*, Ed 14. Jakarta. Salemba Empat